

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BEKASI MENURUT PENGELUARAN

*Gross Regional Domestic Product of
Bekasi Regency
by Expenditure*

2018-2022



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN BEKASI
BPS-Statistics of Bekasi Regency

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BEKASI MENURUT PENGELUARAN

*Gross Regional Domestic Product of
Bekasi Regency
by Expenditure*

2018-2022



Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bekasi Menurut Pengeluaran 2018-2022

Gross Regional Domestic Product of Bekasi Regency by Expenditures 2018-2022

ISSN/ISBN: 2807-7482

Nomor Publikasi / Publication Number: 32160.2307

Katalog BPS / Catalog: 9302020.3216

Ukuran Buku / Book Size: 21 cm x 29,7 cm

Jumlah halaman / Number of Pages: xiii + 91 halaman/pages

Naskah / Manuscript:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi / *BPS-Statistics of Bekasi Regency*

Penyunting / Editor:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi / *BPS-Statistics of Bekasi Regency*

Desain Kover oleh / Cover Designed by:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi / *BPS-Statistics of Bekasi Regency*

Penerbit / Published by:

© Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi / *BPS-Statistics of Bekasi Regency*

Pencetak / Printed by:

Badan Pusat Statistik

Sumber Ilustrasi/Graphics by : -

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan / atau
menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin
tertulis dari Badan Pusat Statistik**

*Prohibited to announce, distribute, communicate, and / or copy part of all this book for
commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia*

TIM PENYUSUN / DRAFTING TEAM

Penanggungjawab Umum / General in Charge :

Nevi Hendri, S.Si, MM

Penanggungjawab Teknis / Technical Responsible :

Eko Sucahyono, S.Si

Penulis / Writer :

Yulia Puspitasari, S.Si

Pengolah Data / Data Processor :

Eko Sucahyono, S.Si

Yulia Puspitasari, S.Si

Elmi Sukmawati, A.Md

Penyunting / Editor :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi / *BPS-Statistics of Bekasi Regency*

Kata Pengantar / Preface

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu perangkat data ekonomi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah (provinsi maupun kabupaten / kota). Perangkat data ini dapat pula digunakan untuk kepentingan dan tujuan lain, seperti sebagai dasar pengembangan model-model ekonomi dalam rangka menyusun formulasi kebijakan, tingkat percepatan uang beredar (*velocity of money*), pendalaman sektor keuangan (*financial deepening*), penetapan pajak, kajian ekspor dan impor dan sebagainya.

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bekasi Menurut Pengeluaran 2018-2022 secara khusus membahas mengenai PDRB menurut pendekatan pengeluaran / permintaan akhir. Pendekatan ini dirinci menjadi beberapa komponen, yaitu: Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, Investasi (Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Perubahan Inventori), Ekspor Luar Negeri, Impor Luar Negeri, serta Ekspor Neto Antar Daerah

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is one of the economic data tools that can be used to evaluate the economic development performance of a region (province or district / city). This data set can also be used for other purposes and purposes, such as the basis for developing economic models in order to formulate policy formulation, the level of velocity of money, financial sector deepening, taxation, export studies and imports and so on.

Gross Regional Domestic Product of Bekasi Regency by Expenditure 2018-2022 Publication specifically discusses GRDP according to the final expenditure / demand approach. This approach is broken down into several components, namely: Household Consumption Expenditures, Non-Profit Institution Serving Household Consumption Expenditures, Government Consumption Expenditures, Investment (Gross Fixed Capital Formation and Changes in Inventories), Foreign Exports, Foreign Imports, and Net Exports Between Regions (exports between regions reduced by imports between regions). GRDP data in

(ekspor antar daerah dikurangi dengan impor antar daerah). Data PDRB dalam publikasi ini serta publikasi-publikasi selanjutnya menggunakan tahun dasar 2010, serta sudah menerapkan konsep *System of National Accounts 2008* seperti yang direkomendasikan oleh *United Nations*.

Terakhir, disadari bahwa data dan informasi yang disajikan dalam publikasi ini masih memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, setiap masukan yang bersifat konstruktif sangat dihargai demi penyempurnaan isi publikasi ini selanjutnya.

Akhirnya, semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

this publication and subsequent publications use the 2010 base year, and have adopted the 2008 System of National Accounts concept as recommended by the United Nations.

Finally, it was realized that the data and information presented in this publication still needed improvement. Therefore, any constructive input is highly valued in order to improve the contents of this publication.

Hopefully this publication will be useful for all those who need it.

Bekasi, April 2023
BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BEKASI
KEPALA,



Nevi Hendri, S.Si, MM

Daftar Isi / List of Content

Halaman / Pages

Kata Pengantar / Preface	v
Daftar Isi / List of Content.....	vii
Daftar Tabel / List of Tables.....	.ix
Daftar Grafik / List of Graphicsxi
Lampiran / Appendix	xii
1 Pendahuluan / Preliminary	1
1.1. Pengertian PDRB / Concept of GRDP	1
1.2. Perubahan Tahun Dasar PDRB / Base Year Change of GRDP	7
2 Metode Estimasi dan Sumber Data / Data Source and Estimation Method	17
2.1. Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah tangga (PK-RT) / Household Final Consumption Expenditure.....	17
2.1.1. Konsep dan Definisi / Concepts and Definitions	17
2.1.2. Cakupan / Coverage	18
2.1.3. Sumber Data / Data Source.....	19
2.1.4. Metoda Estimasi / Estimation Method	19
2.2. Pengeluaran Konsumsi Akhir Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah tangga (PK-LNPRT) / Final Consumption Expenditures of Non-Profit Institutions Serving Households	20
2.2.1. Konsep dan Definisi / Concepts and Definitions.....	21
2.2.2. Cakupan / Coverage.....	22
2.2.3. Sumber Data / Data Source	22
2.2.4. Metoda Estimasi / Estimation Method	23
2.3. Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PK-P) / Government Final Consumption Expenditures	24
2.3.1. Konsep dan Definisi / Concepts and Definitions	24
2.3.2. Cakupan / Coverage	26
2.3.3. Sumber Data / Data Source	26
2.3.4. Metoda Estimasi / Estimation Method	27
2.4. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) / Gross Fixed Capital Formation	28
2.4.1. Konsep dan Definisi / Concepts and Definitions.....	29
2.4.2. Cakupan / Coverage.....	30
2.4.3. Sumber Data / Data Source	30
2.4.4. Metoda Estimasi / Estimation Method	31

2.5. Perubahan Inventori (PI) / <i>Inventory Changes</i>	32
2.5.1. Konsep dan Definisi / Concepts and Definitions	33
2.5.2. Cakupan / <i>Coverage</i>	34
2.5.3. Sumber Data / <i>Data Source</i>	35
2.5.4. Metoda Estimasi / <i>Estimation Method</i>	36
2.6. Eksport Impor / <i>Export Import</i>	37
2.6.1. Konsep dan Definisi / Concepts and Definitions	38
2.6.2. Cakupan / <i>Coverage</i>	38
2.6.3. Sumber Data / <i>Data Source</i>	39
3 Tinjauan Ekonomi Kabupaten Bekasi / <i>Economic Review of Bekasi Regency</i>	41
3.1. Perkembangan PDRB Pengeluaran Kabupaten Bekasi / <i>Development of Bekasi Regency Expenditure GRDP</i>	41
3.2. Perkembangan Komponen PDRB Pengeluaran / <i>Development of GRDP Expenditure Components</i>	55
3.2.1. Konsumsi Akhir Rumah tangga / <i>Final Household Consumption</i>	55
3.2.2. Konsumsi Akhir LNPRT	62
3.2.3. Konsumsi Akhir Pemerintah.....	64
3.2.4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	69
3.2.5. Perubahan Inventori.....	71
3.2.6. Net Ekspor Barang dan Jasa	73
4 Perkembangan Agregat PDRB Pengeluaran Kabupaten Bekasi / <i>Aggregate Development of Bekasi Regency GRDP by Expenditure</i>.....	77
4.1. PDRB (Nominal) / <i>GRDP (Nominal)</i>	77
5 Penutup / <i>Closure</i>.....	79
Lampiran / <i>Appendix</i>	83
Daftar Pustaka / <i>Bibliography</i>.....	93

Daftar Tabel / List of Tables

Halaman / Pages

Tabel / Table 1	Perubahan Klasifikasi PDRB menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010 / <i>Base Year 2000 and 2010 Classification changes in GRDP by Expenditure</i>	15
Tabel / Table 2	PDRB Kabupaten Bekasi Atas Dasar Harga Berlaku menurut Pengeluaran, 2018-2022 (Miliar Rupiah) / <i>GRDP of Bekasi Regency at Current Market Prices by Expenditure, 2018-2022 (Billion Rupiah)</i>	43
Tabel / Table 3	PDRB Kabupaten Bekasi Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Pengeluaran, 2018-2022 (Miliar Rupiah) / <i>GRDP of Bekasi Regency at 2010 Constant Market Prices by Expenditure, 2018-2022 (Billion Rupiah)</i>	45
Tabel / Table 4	Distribusi PDRB Kabupaten Bekasi Atas Dasar Harga Berlaku menurut Pengeluaran, 2018-2022 (Persen) / <i>Percentage Distribution of GRDP of Bekasi Regency at Current Market Prices by Expenditure, 2018-2022 (Percent)</i>	48
Tabel / Table 5	Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bekasi Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Pengeluaran, 2018-2022 (Persen) / <i>Growth Rate of GRDP of Bekasi Regency at 2010 Constant Market Prices by Expenditures, 2018-2022 (Percent)</i>	53
Tabel / Table 6	Indeks Implisit PDRB Kabupaten Bekasi Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Pengeluaran, 2018-2022 (2010 = 100) / <i>Implicit Index of GRDP of Bekasi Regency by Expenditures, 2018-2022 (2010 = 100)</i>	54
Tabel / Table 7	Perkembangan Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga Kabupaten Bekasi, 2018-2022 / <i>Components Growth of Household Consumption Expenditure of Bekasi Regency, 2018-2022</i>	58
Tabel / Table 8	Struktur Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga Kabupaten Bekasi, 2018 - 2022/ <i>Bekasi Regency Household Consumption Expenditure Component Structure, 2018-2022</i>	60
Tabel / Table 9	Laju Pertumbuhan Indeks Implisit Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga Kabupaten Bekasi, 2018-2022 (2010 = 100) / <i>Growth Rate of Bekasi Regency Household Consumption Expenditure Implicit Index, 2018-2022 (2010 = 100)</i>	62

Tabel / Table 10	Perkembangan Komponen Pengeluaran Konsumsi LNPRT Kabupaten Bekasi, 2018-2022 / <i>Components Growth of NPISH Consumption Expenditure of Bekasi Regency, 2018-2022</i>	64
Tabel / Table 11	Perkembangan Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Kabupaten Bekasi, 2018-2022 / <i>Components Growth of Consumption Expenditure of Bekasi Regency Government, 2018-2022</i>	66
Tabel / Table 12	Perkembangan Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) Kabupaten Bekasi, 2018-2022 / <i>Components Growth of Gross Fixed Capital Formation (GFXF) of Bekasi Regency Government, 2018-2022</i>	69
Tabel / Table 13	Perkembangan Komponen Perubahan Inventory Kabupaten Bekasi, 2018-2022 / <i>Components Growth of Inventory Change of Bekasi Regency Government, 2018-2022</i>	71
Tabel / Table 14	Perkembangan Komponen Net (Ekspor-Import) Kabupaten Bekasi, 2018-2022 / <i>Components Growth of Net (Export-Import) of Bekasi Regency Government, 2018-2022</i>	75
Tabel / Table 15	Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB per Kapita Kabupaten Bekasi, 2018-2022 / <i>Gross Regional Domestic Product and per Capita GRDP of Bekasi Regency, 2018-2022</i>	78

Daftar Grafik / List of Graphics

Halaman / Pages

Grafik / Graphic 1	PDRB Kabupaten Bekasi Atas Dasar Harga Berlaku menurut Pengeluaran, 2018-2022 (Milyar Rupiah) / <i>GRDP of Bekasi Regency at Current Market Prices by Expenditure, 2018-2022 (Billion Rupiah)</i> ..	44
Grafik / Graphic 2	PDRB Kabupaten Bekasi Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Pengeluaran, 2018-2022 (Milyar Rupiah) / <i>GRDP of Bekasi Regency at 2010 Constant Market Prices by Expenditure, 2018-2022 (Billion Rupiah)</i>	47
Grafik / Graphic 3	PDRB Kabupaten Bekasi Atas Dasar Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Pengeluaran, 2018-2022 (Milyar Rupiah) / <i>GRDP of Bekasi Regency at Current Market Price and at 2010 Constant Market Prices by Expenditure, 2018-2022 (Billion Rupiah)</i> 47	
Grafik / Graphic 4	Distribusi PDRB Kabupaten Bekasi Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2018 – 2022 (Persen) / <i>Percentage Distribution of GRDP of Bekasi Regency at Current Market Prices by Expenditure, 2018 – 2022 (Percent)</i>	50
Grafik / Graphic 5	Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bekasi Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Pengeluaran, 2018-2022 (Persen) / <i>Growth Rate of GRDP of Bekasi Regency at 2010 Constant Market Prices by Expenditures, 2018-2022 (Percent)</i>	53

Lampiran / Appendix

Halaman / Pages

Lampiran / Appendix 1	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bekasi Atas Dasar Harga Berlaku menurut Pengeluaran, 2018-2022 (Milyar Rupiah) / <i>Gross Regional Domestic Product of Bekasi Regency at Current Market Prices by Expenditures, 2018-2022 (Billion Rupiah)</i>	83
Lampiran / Appendix 2	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bekasi Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Pengeluaran, 2018-2022 (Milyar Rupiah) / <i>Gross Regional Domestic Product of Bekasi Regency at 2010 Constant Market Prices by Expenditures, 2018-2022 (Billion Rupiah)</i>	84
Lampiran / Appendix 3	Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Bekasi Atas Dasar Harga Berlaku menurut Pengeluaran, 2018-2022 (Milyar Rupiah) / <i>Percentage Distribution of GRDP of Bekasi Regency at Current Market Prices by Expenditures, 2018-2022 (Billion Rupiah)</i>	85
Lampiran / Appendix 4	Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Bekasi Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Pengeluaran, 2018-2022 (Milyar Rupiah) / <i>Percentage Distribution of GRDP of Bekasi Regency at 2010 Constant Market Prices by Expenditures, 2018-2022 (Billion Rupiah)</i>	86
Lampiran / Appendix 5	Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bekasi Atas Dasar Harga Berlaku menurut Pengeluaran, 2018-2022 (Persen) / <i>Growth Rate of GRDP of Bekasi Regency at Current Market Prices by Expenditures, 2018-2022 (Percent)</i>	87
Lampiran / Appendix 6	Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bekasi Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Pengeluaran, 2018-2022 (Persen) / <i>Growth Rate of GRDP of Bekasi Regency at 2010 Constant Market Prices by Expenditures, 2018-2022 (Percent)</i>	88
Lampiran / Appendix 7	Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten Bekasi Atas Dasar Harga Berlaku menurut Pengeluaran, 2018-2022 / <i>Development Index of GRDP of Bekasi Regency at Current Market Prices by Expenditures, 2018-2022</i>	89
Lampiran / Appendix 8	Indeks Implisit PDRB Kabupaten Bekasi Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Pengeluaran, 2018-2022 (2010 = 100) / <i>Implicit Index of GRDP of Bekasi Regency by Expenditures, 2018-2022 (2010 = 100)</i>	90

Lampiran / Appendix 9 Laju Pertumbuhan Indeks Implisit PDRB Kabupaten Bekasi menurut Pengeluaran, 2018-2022 (2010 = 100) / <i>Growth Rate of Bekasi Regency GRDP Implicit Index by Expenditures, 2018-2022 (2010 = 100)</i>	91
Lampiran / Appendix 10 Sumber Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bekasi menurut Pengeluaran, 2018-2022 (2010 = 100) / <i>Source of Growth of Bekasi Regency GRDP by Expenditures, 2018-2022 (2010 = 100)</i>	92

https://bekasikab.bps.go.id

Bab/Chapter:

1

Pendahuluan / Preliminary

1.1. Pengertian PDRB / Concept of GRDP

Produk Domestik Regional Bruto menurut pengeluaran (PDRB Pengeluaran) merupakan salah satu bentuk tampilan data ekonomi suatu wilayah, di samping bentuk tampilan lain seperti PDRB menurut lapangan usaha, Tabel Input-Output, Sistem Neraca Sosial Ekonomi, dan Neraca Arus Dana. Di dalam sistem kerangka kerja (*frame work*) data ekonomi suatu wilayah, PDRB Pengeluaran merupakan ukuran dasar (*basic measure*) yang menggambarkan penggunaan atas barang dan jasa (*product*) yang dihasilkan melalui aktivitas produksi. Dalam konteks ini, PDRB Pengeluaran menggambarkan hasil akhir dari proses produksi yang berlangsung dalam batas-batas teritori suatu wilayah. Berbagai jenis barang dan jasa akhir tersebut akan digunakan untuk memenuhi permintaan akhir oleh pelaku ekonomi domestik maupun pelaku ekonomi dari luar wilayah bahkan dari luar negeri. Beberapa agregat penting dapat diturunkan dari PDRB Pengeluaran ini seperti variabel Pengeluaran Konsumsi

Gross Regional Domestic Product according to expenditure (Expenditure PDRB) is one form of economic data display of a region, in addition to other forms of display such as GRDP according to business fields, Input-Output Tables, Socio-Economic Balance Systems, and Fund Flow Balance In the framework of a region's economic data frame system, Expenditure GRDP is a basic measure that describes the use of goods and services produced through production activities. In this context, the expenditure GRDP illustrates the end result of the production process that takes place within the territorial boundaries of a region. Various types of final goods and services will be used to fulfill the final demand by domestic economic actors and economic players from outside the region even from abroad. Some important aggregates can be derived from GRDP. These expenditures are like the variables of Final Consumption Expenditure, gross fixed capital formation or physical investment, and exports and imports.

Akhir, pembentukan modal tetap bruto atau investasi fisik, serta ekspor dan impor.

Penghitungan PDRB melalui pendekatan pengeluaran (*expenditure*) tidak terlepas dari penghitungan PDRB melalui pendekatan lapangan usaha (*production*). Sungguhpun demikian, PDRB Pengeluaran diestimasi secara independen dengan menggunakan data dasar yang relatif berbeda. PDRB Produksi menggambarkan aktivitas produksi, serta pendapatan yang diterima pemilik faktor produksi yang terlibat (balas jasa faktor produksi)¹. Sedangkan PDRB Pengeluaran menggambarkan aktivitas pengeluaran yang dilakukan para pelaku ekonomi untuk mendapatkan barang dan jasa yang diproduksi tersebut. Melalui PDRB Pengeluaran juga dapat dilihat keterkaitannya dengan penyediaan barang dan jasa yang berasal dari domestik maupun dari impor. Melalui hubungan ini terlihat titik keseimbangan makro antara sisi penyediaan (*supply side*) dan sisi permintaan (*demand side*) barang dan jasa. Secara konsep² penghitungan PDRB dari sisi yang berbeda di atas dimaksudkan untuk: i) memastikan konsistensi dan kelengkapan di dalam membuat estimasi; ii) memberi manfaat lebih di dalam

GRDP calculation through the expenditure approach cannot be separated from the GRDP calculation through a business field approach (production). Even so, the Expenditure GRDP is estimated independently using relatively different basic data. Production GRDP describes production activities, as well as the income received by the production factor owners involved (compensation for production factors). Whereas the Expenditure GRDP illustrates the expenditure activities carried out by economic actors to get the goods and services produced. Through the Expenditure GRDP, it can also be seen from its linkages with the supply of goods and services originating from domestic and from imports. Through this relationship, there is a macro balance between the supply side and the demand side of goods and services.

The concept of GRDP calculation from different sides above is intended to: i) ensure consistency and completeness in making estimates; ii) provide more benefits in conducting analysis; and iii) control the

¹ Tersusun di dalamnya penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tidak langsung dikurangi subsidi)

² Handbook of National Accounting. Accounting for Production: Sources and Methods (Series F no 30 United Nations)

melakukan analisis; dan iii) mengontrol kelayakan hasil estimasi. Secara teoritis, kedua pendekatan tersebut akan menghasilkan nilai yang sama besar (*equivalent*). Namun karena pendekatan estimasi dan metoda pengukuran yang digunakan berbeda, maka akan muncul selisih statistik (*statistical discrepancy*).

Dengan demikian PDRB Pengeluaran menjelaskan besarnya nilai barang dan jasa (*output*) yang dihasilkan dalam wilayah domestik, yang digunakan sebagai konsumsi akhir oleh masyarakat. Secara spesifik, yang dimaksud dengan konsumsi akhir adalah penggunaan barang dan jasa yang tidak dimaksukkan untuk diproses lebih lanjut (dikonsumsi habis). Penggunaan produk akhir tersebut diwujudkan dalam bentuk permintaan akhir. Permintaan akhir yang dimaksud terdiri dari komponen-komponen Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah tangga (PK-RT), Pengeluaran Konsumsi Akhir Lembaga Non-Profit Yang Melayani Rumah tangga (PK-LNPRT), Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PK-P), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), Perubahan Inventori (PI), serta komponen Ekspor barang dan jasa.

Dalam menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi permintaan akhir

feasibility of estimation results. *Theoretically, both approaches will produce equivalent values. However, because the estimation approach and measurement method used are different, there will be statistical discrepancy.*

Thus the Expenditure GRDP explains the amount of goods and services (output) produced in the domestic region, which is used as the final consumption by the community. Specifically, what is meant by final consumption is the use of goods and services that are not intended for further processing (consumed out). The use of the final product is realized in the form of final request. The final request in question consists of components of Household Final Consumption Expenditures (PK-RT), Final Consumption Expenditures of Non-Profit Institutions Serving Households (PK-LNPRT), Government Final Consumption Expenditures (PK-P), Gross Fixed Capital Formation (PMTB), Inventory Change (PI), as well as components of Export of goods and services.

In producing goods and services to meet the final demand of the community, can not be

masyarakat tersebut, tidak terlepas dari ketergantungan pada produk yang berasal dari luar wilayah atau luar negeri (impor). Berbagai barang dan jasa yang menjadi konsumsi akhir masyarakat di dalamnya akan terkandung produk impor. Sehingga dalam mengukur besarnya nilai tambah domestik (PDRB), komponen impor barang dan jasa harus dikeluarkan atau dikurangkan dari penghitungan konsumsi atau permintaan akhir. Tingginya permintaan tidak selalu diimbangi oleh penyediaan domestik, sehingga kondisi ini menjadi peluang bagi masuknya produk impor. Data empiris menunjukkan bahwa dari waktu ke waktu, perdagangan produk impor terus berkembang baik secara kuantitas, nilai, maupun ragamnya.

Secara konsep, PDRB Produksi (Y) sama besar dengan PDRB Pengeluaran (E), namun dalam kenyataannya tidaklah demikian. Selain berbeda dalam struktur atau komposisi, pendekatan pengukuran antar keduanya juga berbeda. Dalam penyajian data PDRB, perbedaan ini diletakkan pada sisi PDRB Pengeluaran. Unsur yang menyebabkan perbedaan tersebut antara lain adalah konsep dan basis pengukuran, metoda dan cakupan pengukuran, serta data dasar yang digunakan untuk estimasi. Melalui

separated from dependence on products originating from outside the region or abroad (import). Various goods and services that become the final consumption of the community in it will contain imported products. So that in measuring the magnitude of domestic value added (GRDP), the component of imports of goods and services must be issued or deducted from the consumption calculation or final demand. The high demand is not always balanced by domestic supply, so this condition is an opportunity for the entry of imported products. Empirical data shows that over time, trade in imported products continues to grow both in quantity, in value and in variety.

Conceptually, GRDP of Production (Y) is equal to Expenditure GRDP (E), but in reality this is not the case. Besides being different in structure or composition, the measurement approach between the two is also different. In the presentation of GRDP data, this difference is placed on the expenditure GRDP side. The elements that cause these differences include the concept and basis of measurement, the method and scope of measurement, and the basic data used for estimation. Through this explanation the

penjelasan ini para pengguna data PDRB tidak mempermasalkan adanya perbedaan (*statistical discrepancy*) tersebut.

Penyusunan data PDRB Pengeluaran juga dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana pendapatan (Y) yang tercipta melalui proses produksi menjadi sumber pendapatan masyarakat³, yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir.

Dari sudut pandang lain, PDRB Pengeluaran juga menjelaskan penggunaan dari sebagian besar produk domestik bruto untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir, atau dengan istilah yang berbeda disebut sebagai **output akhir (final output)**. Mengaitkan antara pendapatan dan pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa dari produk domestik maupun impor (termasuk untuk diekspor) merupakan bentuk analisis yang sederhana dari data PDRB. Keharusan memiliki jumlah yang sama pada kedua model pendekatan PDRB tersebut, secara simultan dapat ditunjukkan melalui model atau persamaan *Keynesian* sebagai berikut

:

users of GRDP data do not question the existence of statistical differences.

Expenditure PDRB data preparation is also intended to explain how income (Y) created through the production process becomes a source of community income, which will be used to meet final consumption needs.

*From another perspective, Expenditure GRDP also explains the use of most gross domestic product to meet final consumption needs, or in different terms referred to as **final output**. Linking between income and expenditure to purchase goods and services from domestic and imported products (including for export) is a simple form of analysis of GRDP data. The requirement to have the same amount in the two models of GRDP approach can simultaneously be demonstrated through the Keynesian model or equation as follows:*

3. - Yang dimaksud adalah rumah tangga, pemerintah, lembaga non profit yang melayani rumah tangga serta sektor produksi (produsen) di wilayah domestik
 - Disebut sebagai pendekatan riil
 - Siklus ekonomi secara umum yang menjelaskan tentang hubungan antara balas jasa faktor produksi (pendapatan) dengan pengeluaran atas penggunaan berbagai produk barang dan jasa oleh faktor produksi tersebut

$$Y = C + GFCF + \Delta \text{ Inventori} + X - M$$

Y	= PDRB Produksi / <i>Income</i>
C	= Konsumsi akhir / <i>Consumption</i>
GFCF	= Pembentukan Modal Tetap Bruto / <i>Gross Fixed Capital Formation</i>
Δ Inventori	= Perubahan Inventori / <i>Inventory Changes</i>
X	= Ekspor / <i>Export</i>
M	= Impor / <i>Import</i>

Persamaan di atas menunjukkan pendapatan atau nilai tambah bruto dari hasil penghitungan PDRB Produksi akan identik dengan PDRB Pengeluaran. Jika Y adalah pendapatan, C adalah konsumsi akhir, dan GFCF serta Δ Inventori merupakan bentuk investasi fisik, maka selisih antara ekspor dengan impor menggambarkan surplus atau defisit dari aktivitas perdagangan barang dan jasa antar wilayah, baik dengan wilayah lain ataupun dengan luar negeri.

Melalui pendekatan ini dapat diketahui perilaku masyarakat dalam menggunakan pendapatan, apakah hanya untuk tujuan konsumsi (akhir) atau juga untuk tujuan investasi (fisik). Selain itu juga dapat diketahui besarnya ketergantungan ekonomi wilayah (domestik) terhadap luar negeri dalam bentuk perdagangan internasional (*external transaction*). Selisih antara ekspor dan impor juga disebut sebagai ekspor neto.

The above equation shows income or gross value added from the results of the GRDP Production calculation will be identical to the Expenditure GRDP. If Y is income, C is final consumption, and GFCF and ori Inventory is a form of physical investment, the difference between exports and imports illustrates the surplus or deficit of trade in goods and services between regions, either with other regions or abroad.

Through this approach can be known the behavior of people in using income, whether only for consumption purposes (end) or also for investment purposes (physical). Besides that, it can also be known the magnitude of the regional (domestic) economic dependence on foreign countries in the form of international transactions (external transactions). The difference between exports and imports is also referred to as net exports.

Sebagaimana PDRB Produksi, dari PDRB Pengeluaran juga dapat diturunkan berbagai data agregat tentang perekonomian wilayah seperti nilai nominal, struktur atau distribusi pengeluaran konsumsi akhir, pertumbuhan riil, serta indeks harga implisit. Data yang dimaksud tersedia baik untuk masing-masing komponen PDRB Pengeluaran maupun untuk total perekonomian.

Like Production GRDP, from the Expenditure GRDP can also be derived various aggregate data on regional economies such as nominal value, structure or distribution of final consumption expenditure, real growth, and implicit price index. The data in question is available both for each component of the Expenditure GRDP and for the total economy.

1.2. Perubahan Tahun Dasar PDRB / Base Year Change of GRDP

Mengapa Tahun Dasar PDRB Perlu Diubah?

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada kondisi perekonomian global maupun lokal, yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional, serta semakin meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan beberapa contoh perubahan yang perlu diantisipasi dalam mekanisme pencatatan data statistik nasional.

Satu bentuk implementasi dari *System of National Accounts (SNA)* adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB / PDRB. Di Indonesia kegiatan perubahan tahun dasar

Why does the GRDP Basic Year need to be changed?

Over the past ten years, many changes have taken place in global and local economic conditions, which have a profound effect on the national economy. The global financial crisis that occurred in 2008, the implementation of free trade between China-ASEAN (CAFTA), changes in the international trade registration system, and the expanding capital market services are some examples of changes that need to be anticipated in the mechanism of recording national statistical data.

One form of implementation of the System of National Accounts (SNA) is to change the base year of GDP / GRDP. In Indonesia the activities of the basic year changes from

dari tahun 2000 ke 2010 dilakukan bersamaan dengan upaya mengimplementasi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam buku panduan SNA 2008. Kegiatan ini diawali dengan menyusun kerangka kerja dalam bentuk *Supply and Use Tables (SUT)* Indonesia untuk tahun data 2010. Dari kerangka SUT tersebut diperoleh nilai estimasi PDB dan komponen-komponennya. Selanjutnya nilai PDB maupun komponennya ini dijadikan sebagai acuan (*benchmark*) ketika BPS Provinsi maupun BPS Kabupaten / Kota menyusun PDRB-nya. Untuk itu, guna menjaga konsistensi dengan hasil penghitungan PDB, maka perubahan tahun dasar PDRB dilakukan secara simultan dengan perubahan tahun dasar PDB.

Apa yang dimaksud dengan SNA 2008?

SNA 2008 merupakan rekomendasi internasional tentang tata cara pengukuran aktivitas ekonomi, yang telah sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, cakupan, dan klasifikasi, serta aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur indikator ekonomi makro (*account*) seperti PDB / PDRB.

2000 to 2010 were carried out in conjunction with the efforts to implement the United Nations (UN) recommendations contained in the 2008 SNA guidebook. This activity was initiated by developing a framework in the form of Indonesia's Supply and Use Tables (SUT) for year 2010. From the SUT framework, the estimated GDP and its components are obtained. Furthermore, the GDP value and its components are used as benchmarks when the Provincial BPS and Regency / City BPS compile the GRDP. For this reason, in order to maintain consistency with the results of the GDP calculation, the change in base year GRDP is carried out simultaneously with changes in the base year of GDP.

What is meant by the 2008 SNA?

The 2008 SNA is an international recommendation on the procedures for measuring economic activity, which is in accordance with conventional calculations based on economic principles. Recommendations are stated in a set of concepts, definitions, scope, and classification, as well as balance sheet rules agreed internationally in measuring

SNA dirancang guna menyediakan informasi tentang aktivitas yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi, utamanya aktivitas produksi, konsumsi, dan aktivitas akumulasi aset fisik. SNA dapat dimanfaatkan antara lain untuk kepentingan analisis, perencanaan dan penetapan kebijakan ekonomi. Melalui kerangka SNA, fenomena suatu perekonomi wilayah dapat dijelaskan dan dipahami dengan lebih baik.

Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB diantaranya adalah:

- a. Menginformasikan kondisi ekonomi terkini, seperti terjadinya perubahan struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- b. Meningkatkan kualitas PDRB;
- c. Menjadikan PDRB dapat diperbandingkan secara nasional.

Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?

Perubahan tahun dasar PDRB antara lain berdampak pada:

- a. Meningkatkan nilai PDRB, yang pada gilirannya berpengaruh pada perubahan kelompok pendapatan (dari wilayah berpendapatan rendah menjadi menengah atau tinggi), serta pergeseran struktur ekonomi;

macroeconomic indicators (accounts) such as GDP / GRDP.

SNA is designed to provide information about activities carried out by economic actors, especially activities of production, consumption and accumulation of physical assets. SNA can be utilized, among others, for the sake of analysis, planning and determination of economic policies. Through the SNA framework, the phenomenon of a regional economy can be better explained and understood.

What are the Benefits of Change in the Basic Year?

The benefits of changes in the basic year of GRDP include:

- a. Inform the latest economic conditions, such as changes in structure and economic growth;*
- b. Improve the quality of GRDP;*
- c. Making GRDP comparable nationally.*

What are the Changing Implications for the Basic Year?

Changes to the GRDP base year, among others, have an impact on:

- a. Increase the value of GRDP, which in turn affects changes in income groups (from low-income areas to medium or high), as well as a shift in economic structure;*

- b. Perubahan besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan tabungan, neraca perdagangan, serta struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- c. Perubahan input data untuk keperluan *modeling* dan *forecasting*.

Mengapa Tahun 2010 sebagai tahun dasar?

Terpilihnya tahun 2010 sebagai tahun dasar didasarkan atas beberapa alasan sebagai berikut :

- Perekonomian Indonesia pada tahun 2010 relatif stabil;
- Terjadinya perubahan struktur ekonomi Indonesia selama 10 (sepuluh) tahun terakhir, terutama di bidang informasi, teknologi dan transportasi. Perubahan ini berpengaruh pada pola distribusi dan munculnya beberapa produk baru;
- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar, yang harus dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun⁴;
- Adanya pembaharuan konsep, definisi, cakupan, klasifikasi, sumber data, dan metodologi penghitungan sesuai rekomendasi SNA 2008;

- b. *Changes in the magnitude of macro indicators such as tax ratios, debt ratios, investment and savings ratios, trade balance, and economic structure and growth;*
- c. *Changes in data input for modeling and forecasting purposes.*

Why is 2010 the base year?

The election of 2010 as the base year is based on several reasons as follows:

- *The Indonesian economy in 2010 was relatively stable;*
- *Changes in Indonesia's economic structure over the past 10 (ten) years, especially in the fields of information, technology and transportation. This change has an effect on distribution patterns and the emergence of several new products;*
- *UN recommendation regarding the change of base year, which must be done every 5 (five) or 10 (ten) years;*
- *There is a renewal of the concept, definition, scope, classification, data source and calculation methodology*

⁴ SNA1993, para 16.76: constant price series should not be allowed to run for more than five, or at the most, ten years without rebasing

- Tersedianya data dasar untuk meningkatkan kualitas PDRB seperti hasil Sensus Penduduk 2010 dan Indeks Harga Produsen (*Producers Price Index*);
- Tersedianya kerangka SUT Indonesia tahun 2010, yang menunjukkan keseimbangan antara produksi, konsumsi serta pendapatan yang tercipta dari aktivitas tersebut.

Implementasi SNA 2008 dalam PDRB tahun dasar 2010

Terdapat 118 revisi di SNA 2008 dari SNA sebelumnya, dan 44 diantaranya merupakan revisi yang utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDB / PDRB tahun dasar 2010 antara lain adalah:

a. Konsep dan Cakupan

- Sumber daya hayati (*cultivated biological resources / CBR*). *CBR* merupakan nilai aset alam hasil budidaya manusia, yang diperlakukan sebagai bagian dari output pertanian dan PMTB. Contoh nilai tegakan padi, kelapa sawit dan karet yang belum dipanen, serta nilai sapi perah yang belum menghasilkan.
- Sistem persenjataan (*military weapon systems / MWS*). *MWS* merupakan nilai pengeluaran

according to the 2008 SNA recommendations;

- *Availability of basic data to improve the quality of GRDP, such as the results of the 2010 Population Census and Producers Price Index;*
- *The availability of the Indonesian SUT framework in 2010, which shows the balance between production, consumption and income created from these activities.*

Implementation of the 2008 SNA in the 2010 base year GRDP

There were 118 revisions in the 2008 SNA from the previous SNA, and 44 of them were the main revisions. Some of the revisions adopted in calculating GDP / GRDP in the 2010 base year include:

a. Concept and Coverage

- *Cultivated biological resources (CBR). CBR is the value of natural assets produced by humans, which are treated as part of agricultural output and PMTB. Examples of the value of standing rice, oil palm and rubber that have not been harvested, as well as the value of immature dairy cows.*

- pemerintah untuk pengadaan alat pertahanan dan keamanan, yang diperlakukan sebagai bagian dari output industri peralatan militer dan PMTB seperti pesawat tempur, kendaraan lapis baja, dan peluru kendali.
- Penelitian dan pengembangan (*research and development / RnD*). *RnD* merupakan nilai pengeluaran untuk aktivitas penelitian dan pengembangan, yang diperlakukan sebagai bagian dari output industri yang melakukannya dan PMTB seperti *RnD* tentang varietas padi, produk otomotif, dan riset pemasaran.
 - Eksplorasi dan evaluasi mineral (*mineral exploration and evaluation / MEE*). *MEE* merupakan nilai pengeluaran untuk aktivitas eksplorasi dan evaluasi barang tambang dan mineral, tanpa memperhitungkan apakah berhasil atau tidak menemukan cadangan tambang atau mineral. Biaya eksplorasi dan evaluasi diperlakukan sebagai bagian dari output industri pertambangan dan PMTB.
 - *Military weapon systems (MWS)*. *MWS* is the value of government expenditure for the procurement of defense and security equipment, which is treated as part of the output of the military equipment industry and PMTB such as fighter aircraft, armored vehicles and missiles.
 - *Research and development (RnD)*. *RnD* is the value of expenditure for research and development activities, which are treated as part of the output of industries that do it and PMTB such as *RnD* on rice varieties, automotive products, and marketing research.
 - *Mineral exploration and evaluation (mineral exploration and evaluation / MEE)*. *EEC* is the value of expenditures for exploration and evaluation of mining and mineral goods, regardless of whether it is successful or does not find mining or mineral reserves. Exploration and evaluation costs are treated as part of mining industry output and PMTB.

- Bank Sentral (*Central Bank / CB*). Aktivitas Bank Indonesia yang terkait dengan penyediaan jasa kebijakan moneter dan pengawasan dipisahkan dari jasa intermediasi keuangan. Aktivitas tersebut digabungkan dengan aktivitas penyediaan jasa regulasi yang dihasilkan pemerintahan.
- Komputer software (*computer software and databases / CSD*). *CSD* merupakan nilai pembelian atau biaya pembangunan *databases*, yang diperlakukan sebagai bagian dari output industri yang melakukannya dan PMTB.
- Produk kekayaan intelektual (*entertainment, literary or artistic originals / ELA*). *ELA* merupakan nilai pembelian atau biaya pembangunannya, yang diperlakukan sebagai bagian dari output industri yang melakukannya dan PMTB.
- Pengeluaran untuk aktivitas eksplorasi dan evaluasi barang tambang dan mineral, tanpa memperhitungkan apakah kegiatan tersebut berhasil ataupun tidak berhasil menemukan cadangan
- *Central Bank (Central Bank / CB)*. *Bank Indonesia's activities related to the provision of monetary policy services and supervision are separated from financial intermediation services. These activities are combined with the activities of providing regulatory services produced by the government.*
- *Computer software (computer software and databases / CSD)*. *CSD is the value of the purchase or cost of building databases, which are treated as part of the industrial output that does so and PMTB.*
- *Products of intellectual property (entertainment, literary or artistic originals / ELA)*. *ELA is the value of the purchase or construction costs, which are treated as part of the industrial output that does so and PMTB.*
- *Expenditures for mining and mineral goods exploration and evaluation activities, without taking into account whether the activity was*

tambang atau mineral. Biaya eksplorasi dan evaluasi diperlakukan sebagai bagian dari output industri pertambangan dan PMTB.

b. Metodologi

Output jasa intermediasi keuangan. Output industri ini di estimasi dengan metoda FISIM (*Financial intermediation services indirectly measured / FISIM*). FISIM dihitung berdasarkan tingkat suku bunga simpanan (*deposits*), bunga pinjaman (*loans*), dan suku bunga referensi (*reference*). Metoda ini menggantikan metoda *Imputed Bank Services Charge (IBSC)*.

successful or failed to find mining or mineral reserves. Exploration and evaluation costs are treated as part of mining industry output and PMTB.

b. Methodology

*Output of financial intermediation services. This industrial output is estimated by the FISIM (*Financial intermediation services indirectly / FISIM*) method. FISIM is calculated based on deposit interest rates, loans and reference interest rates. This method replaces the *Imputed Bank Services Charge (IBSC)* method.*

Tabel / Table 1 Perubahan Klasifikasi PDRB menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010 / Base Year 2000 and 2010 Classification changes in GRDP by Expenditure

PDRB Tahun Dasar 2000	PDRB Tahun Dasar 2010
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga / <i>Household Consumption Expenditures</i>	1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga / <i>Household Consumption Expenditures</i>
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / <i>Government Consumption Expenditures</i>	2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) / <i>Consumption Expenditures of Non-Profit Institutions that Serve Households (LNPRT)</i>
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto / <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / <i>Government Consumption Expenditures</i>
4. Perubahan Inventori / <i>Inventory Change</i>	4. Pembentukan Modal Tetap Bruto / <i>Gross Fixed Capital Formation</i>
5. Ekspor / <i>Export</i>	5. Perubahan Inventori / <i>Inventory Change</i>
6. Impor / <i>Import</i>	6. Ekspor / <i>Export</i>
	7. Impor / <i>Import</i>

c. Valuasi

Nilai tambah bruto lapangan usaha dinilai dengan harga dasar (*Basic Price*). Harga dasar merupakan harga keekonomian suatu barang atau jasa pada tingkat produsen, sebelum ada intervensi pemerintah dalam bentuk pajak dan subsidi atas produk.

c. *Valuation*

Gross value added business field is valued at the basic price. The base price is the economic price of an item or service at the producer level, before there is government intervention in the form of taxes and product subsidies.

d. Klasifikasi

Klasifikasi yang digunakan adalah *Internasional Standard Industrial Classification (ISIC rev.4)* dan *Central Product Classification (CPC rev.2)*. BPS mengadopsi kedua jenis klasifikasi tersebut menjadi KBLI 2009 dan KBKI 2010.

d. Classification

The classification used is the International Standard Industrial Classification (ISIC rev.4) and the Central Product Classification (CPC rev.2). BPS adopted the two types of classification into KBLI 2009 and KBKI 2010.

Bab/*Chapter*:

2 Metode Estimasi dan Sumber Data / *Data Source and Estimation Method*

2.1. Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah tangga (PK-RT) / *Household Final Consumption Expenditure*

Sektor rumah tangga mempunyai peran yang cukup besar dalam perekonomian. Hal ini tercermin dari besarnya sumbangan komponen konsumsi rumah tangga dalam pembentukan PDRB pengeluaran⁵. Di samping berperan sebagai konsumen akhir barang dan jasa, rumah tangga juga berperan sebagai produsen serta penyedia faktor produksi untuk aktivitas produksi yang dilakukan oleh sektor institusi lainnya.

Household sector has a significant role in the economy. This is reflected in the large contribution of household consumption components in the formation of expenditure GRDP. In addition to acting as the final consumer of goods and services, households also act as producers and providers of production factors for production activities carried out by other institutional sectors.

2.1.1. Konsep dan Definisi / Concepts and Definitions

Pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga (PK-RT) merupakan pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk tujuan konsumsi. Rumah tangga didefinisikan sebagai individu atau kelompok individu yang tinggal bersama dalam suatu bangunan tempat tinggal. Mereka mengumpulkan pendapatan,

Household final consumption expenditure (PK-RT) is expenditure on goods and services by households for consumption purposes. Households are defined as individuals or groups of individuals who live together in a residential building. They collect income, possess assets and liabilities, and consume

⁵ Untuk Kota Cimahi yang mempunyai hasil tambang / industri / perkebunan dan nilai eksportnya sangat tinggi, umumnya nilai konsumsi rumah tangganya relatif lebih rendah

memiliki harta dan kewajiban, serta mengkonsumsi barang dan jasa secara bersama-sama utamanya kelompok makanan dan perumahan.

2.1.2. Cakupan / Coverage

PK-RT mencakup pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga residen, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar wilayah domestik suatu *region*. Jenis barang dan jasa tersebut diklasifikasikan menurut *Classifications of Individual Consumption by Purpose (COICOP)*, sebagai berikut:

1. Makanan dan minuman tidak beralkohol
 2. Minuman beralkohol, tembakau dan narkotik
 3. Pakaian dan alat kaki
 4. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya
 5. Furniture, perlengkapan rumah tangga dan pemeliharaan rutin
 6. Kesehatan
 7. Angkutan
 8. Komunikasi
 9. Rekreasi / hiburan dan kebudayaan
 10. Pendidikan
 11. Penyediaan makan minum dan penginapan / hotel
 12. Barang dan jasa lainnya
- PK-RT includes expenditures on goods and services by resident households, both conducted inside and outside the domestic territory of a region. The types of goods and services are classified according to the Classifications of Individual Consumption by Purpose (COICOP), as follows:*
1. Non-alcoholic food and beverages
 2. Alcoholic, tobacco and narcotics drinks
 3. Clothing and foot equipment
 4. Housing, water, electricity, gas and other fuels
 5. Furniture, household equipment and routine maintenance
 6. Health
 7. Transport
 8. Communication
 9. Recreation / entertainment and culture
 10. Education
 11. Provision of food and drinks / lodging
 12. Other goods and services

goods and services together primarily food and housing groups.

Namun dalam publikasi ini, PK-RT hanya diklasifikasi ke dalam 7 COICOP, yaitu:

1. Makanan, Minuman, dan Rokok
2. Pakaian dan Alas Kaki
3. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga
4. Kesehatan dan Pendidikan
5. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya
6. Hotel dan Restoran
7. Lainnya

However, in this publication, PK-RT is only classified into 7 COICOPs, namely:

1. *Food, Drinks and Cigarettes*
2. *Clothing and Footwear*
3. *Housing, Tools, Equipment and Household Operations*
4. *Health and Education*
5. *Transportation, Communication, Recreation and Culture*
6. *Hotels and Restaurants*
7. *Others*

2.1.3. Sumber Data / Data Source

Data dasar yang digunakan untuk mengestimasi komponen PK-RT bersumber dari :

- Survei Sosial Ekonomi Nasional / Daerah (Susenas / Suseda), BPS
- Survei Khusus Konsumsi Rumah tangga Triwulanan (SKKRT), BPS
- Sensus Penduduk 2010, BPS
- Data Sekunder (dari dalam maupun luar BPS)
- Indeks Harga Konsumen (IHK), BPS

The basic data used to estimate the PK-RT component comes from:

- *National / Regional Socio-Economic Survey (Susenas / Suseda), BPS*
- *Quarterly Household Consumption Special Survey (SKKRT), BPS*
- *2010 Population Census, BPS*
- *Secondary data (from inside and outside BPS)*
- *Consumer Price Index (CPI), BPS*

2.1.4. Metoda Estimasi / Estimation Method

Komponen PK-RT Tahunan diestimasi dengan metoda sebagai berikut:

1. Nilai pengeluaran konsumsi perkapita Susenas / Suseda (untuk PK-RT Tahunan)

The Annual PK-RT Component is estimated by the following method:

1. *Value of Susenas / Suseda per capita consumption expenditure (for Annual PK-RT)*

2. Data poin 1 dikalikan dengan penduduk pertengahan tahun, dikalikan 12 (PKRT Tahunan)
3. Data poin 2 dikelompokkan menjadi 12 kelompok COICOP, dengan beberapa komoditas dikontrol secara tersendiri;
4. Terhadap data poin 3, dilakukan kontrol / koreksi dengan menggunakan data sekunder atau data / indikator suplai;
5. Diperoleh nilai PK-RT Tahunan atas dasar harga berlaku (atas dasar harga Berlaku) ;
6. Susun Indeks implisit PK-RT berdasarkan IHK Kota (provinsi / kota terdekat);
7. Nilai PK-RT atas dasar harga Konstan diperoleh dengan cara membagi hasil poin 5 dengan poin 6.

Catatan:

Komponen PK-RT Triwulan diestimasi dengan menggunakan indeks perkembangan konsumsi rumah tangga triwulan yang diperoleh dari hasil kegiatan SKKRT.

2. *Data point 1 multiplied by mid-year population, multiplied by 12 (Annual PKRT)*
3. *Data on point 2 is grouped into 12 COICOP groups, with several commodities controlled separately;*
4. *Against data point 3, control / correction is made using secondary data or supply data / indicators;*
5. *Obtained the annual PK-RT value based on current prices (based on the applicable price);*
6. *Arrange the implicit index of PK-RT based on the City CPI (nearest province / city);*
7. *PK-RT value based on Constant prices is obtained by dividing the results of point 5 by point 6.*

Note:

Quarterly PK-RT components are estimated using the quarterly household consumption development index obtained from the results of SKKRT activities.

2.2. Pengeluaran Konsumsi Akhir Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah tangga (PK-LNPRT) / Final Consumption Expenditures of Non-Profit Institutions Serving Households

Sektor Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah tangga (LNPRT) muncul sebagai sektor tersendiri di dalam perekonomian

The Non-Profit Institution that Serves Household Sector (LNPR) emerges as a separate sector in the economy of a region.

suatu wilayah. Sektor ini berperan dalam menyediakan barang dan jasa bagi anggota maupun bagi kelompok rumah tangga tertentu secara gratis atau pada tingkat harga yang tidak berarti secara ekonomi. Harga yang tak berarti secara ekonomi artinya harga yang ditawarkan di bawah tingkat harga pasar (tidak mengikuti harga pasar yang berlaku).

This sector plays a role in providing goods and services for members and for certain household groups for free or at a price level that is not economically meaningful. Economically meaningless prices mean that the prices offered are below the market price level (not following the prevailing market prices).

2.2.1. Konsep dan Definisi / Concepts and Definitions

LNPRT merupakan bagian dari lembaga non profit (LNP). Untuk diketahui, sesuai dengan fungsinya LNP dapat dibedakan atas LNP yang melayani rumah tangga (LNPRT) dan LNP yang melayani bukan rumah tangga.

LNPRT merupakan lembaga yang melayani anggota atau rumah tangga, serta tidak dikontrol oleh pemerintah. Anggota yang dimaksud bukan berbentuk badan usaha. LNPRT dibedakan atas 7 jenis lembaga, yaitu: Organisasi kemasyarakatan, Organisasi sosial, Organisasi profesi, Perkumpulan sosial / kebudayaan / olahraga / hobi, Lembaga swadaya masyarakat, Lembaga keagamaan, dan Organisasi bantuan kemanusiaan / beasiswa.

LNPRT is part of a non-profit organization (LNP). For information, according to its function LNP can be distinguished from LNP that serves households (LNPRT) and LNP that serve non-households.

LNPRT is an institution that serves members or households, and is not controlled by the government. The intended member is not a business entity. LNPRT is divided into 7 types of institutions, namely: Community organizations, social organizations, professional organizations, social / cultural / sports / hobby associations, non-governmental organizations, religious institutions, and humanitarian aid / scholarship organizations.

2.2.2. Cakupan / Coverage

Nilai PK-LNPRT merupakan nilai output non-pasar yang dihasilkan oleh LNPRT. Nilai output non-pasar diestimasi berdasarkan nilai pengeluaran LNPRT dalam rangka melakukan kegiatan operasional. Pengeluaran yang dimaksud terdiri dari :

- a. Konsumsi antara, contoh : pembelian alat tulis dan barang cetakan; pembayaran rekening listrik, air, telepon, teleks, faksimili; biaya rapat, seminar, perjamuan; biaya transportasi, bahan bakar, perjalanan dinas; belanja barang dan jasa lainnya; sewa gedung, sewa perlengkapan kantor dll.
- b. Kompensasi tenaga kerja, contoh : upah, gaji, lembur, honor, bonus dan tunjangan lain
- c. Penyusutan
- d. Pajak lainnya atas produksi (dikurangi subsidi), contoh: PBB, STNK, BBN dll.

The PK-LNPRT value is the value of non-market output produced by LNPRT. The value of non-market output is estimated based on the expenditure value of LNPRT in order to carry out operational activities. The intended expenditure consists of:

- a. *Consumption between, for example: the purchase of stationery and printed materials; payment of electricity, water, telephone, telex, facsimile accounts; costs of meetings, seminars, banquets; transportation, fuel, official travel costs; other goods and services; building rental, office equipment rental etc.*
- b. *Labor compensation, for example: wages, salaries, overtime, honoraria, bonuses and other benefits*
- c. *Depreciation*
- d. *Other taxes on production (minus subsidies), for example: UN, STNK, BBN etc.*

2.2.3. Sumber Data / Data Source

- a. Survei Khusus Lembaga Nonprofit yang melayani Rumah tangga (SK-LNP), BPS
- b. SK-LNP Triwulan (SK-LNPT), BPS
- c. Hasil *up-dating* direktori LNPRT, BPS
- d. Indeks Harga Konsumen, BPS

- a. *Special Survey of Non-profit Institutions serving households (SK-LNP), BPS*
- b. *Quarterly SK-LNP (SK-LNPT), BPS*
- c. *The results of up-dating LNPRT directory, BPS*
- d. *Consumer Price Index, BPS*

2.2.4. Metoda Estimasi / *Estimation Method*

Komponen PK-LNPRT Tahunan diestimasi dengan metoda sebagai berikut:

1. Nilai pengeluaran konsumsi per jenis lembaga dari hasil SK-LNP;
2. Hasil dari poin 1 dikalikan dengan banyaknya lembaga pada pertengahan tahun dari Direktori LNPRT;
3. Terhadap hasil poin 2 dilakukan kontrol / koreksi dengan menggunakan indikator kegiatan hasil SK-LNP seperti jumlah tenaga kerja, penerima layanan, berbagai even seperti munas, rakerda, dan penanganan bencana;
4. Diperoleh nilai PK-LNPRT tahunan atas dasar harga berlaku (atas dasar harga Berlaku);
5. Susun Indeks implisit PK-LNPRT berdasarkan IHK Kota (Provinsi / Kota terdekat);
6. Nilai PK-LNPRT atas dasar harga Konstan (ADHK) diperoleh dengan membagi hasil poin 4 dengan poin 5.

Catatan :

Komponen PK-LNPRT Triwulanan diestimasi dengan menggunakan indeks perkembangan pengeluaran konsumsi LNPRT triwulanan yang diperoleh dari hasil kegiatan SK-LNPT.

The Annual PK-LNPRT component is estimated by the following method:

1. *Value of consumption expenditure per type of institution from the results of SK-LNP;*
2. *The results of point 1 are multiplied by the number of institutions in the middle of the year from the LNPRT Directory;*
3. *The results of point 2 are carried out control / correction by using the activity indicator of SK-LNP results such as the number of workers, service recipients, various events such as munas, rakerda, and disaster management;*
4. *Obtained annual PK-LNPRT value based on current prices (based on the applicable price);*
5. *Arrange implicit Index of PK-LNPRT based on City CPI (nearest Province / City);*
6. *PK-LNPRT value based on Constant price (ADHK) is obtained by dividing the results of point 4 by point 5.*

Note:

Quarterly PK-LNPRT component is estimated by using the quarterly LNPRT consumption expenditure development index obtained from the results of SK-LNPT activities.

2.3. Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PK-P) / Government Final Consumption Expenditures

Unit pemerintah merupakan unit institusi yang terbentuk melalui proses politik, serta mempunyai kekuasaan di bidang legislatif, yudikatif, dan eksekutif atas unit institusi lain yang berada di dalam batas-batas teritori suatu wilayah atau negara. Pemerintah juga berperan sebagai penyedia barang dan jasa bagi individu atau kelompok rumah tangga tertentu, pemungut dan pengelola pajak atau pendapatan lainnya, serta berfungsi untuk mendistribusikan pendapatan melalui aktivitas transfer. Dari sudut pandang lain, unit pemerintah terlibat dalam produksi non-pasar.

Dalam suatu perekonomian, unit pemerintah berperan sebagai konsumen maupun produsen barang dan jasa, serta sebagai regulator yang menetapkan kebijakan di bidang fiskal maupun moneter. Sebagai konsumen, pemerintah akan melakukan aktivitas konsumsi. Sedangkan sebagai produsen, pemerintah melakukan aktivitas produksi dan investasi.

Government units are units of institutions that are formed through the political process, and have power in the legislative, judicial, and executive fields of other institutional units within the territorial boundaries of a region or country. The government also acts as a provider of goods and services for certain individuals or groups of households, collectors and tax managers or other income, and functions to distribute income through transfer activities. From another perspective, government units are involved in non-market production.

In an economy, government units act as consumers and producers of goods and services, as well as regulators that set policies in the fiscal and monetary fields. As a consumer, the government will carry out consumption activities. While as a producer, the government conducts production and investment activities.

2.3.1. Konsep dan Definisi / Concepts and Definitions

Nilai PK-P merupakan besarnya nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh pemerintah untuk dikonsumsi oleh pemerintah itu sendiri. Nilai tersebut

PK-P value is the value of goods and services produced by the government for consumption by the government itself. This value is estimated by the expenditure

diestimasi dengan pendekatan pengeluaran, yakni sebesar nilai pembelian barang dan jasa yang bersifat rutin, pembayaran kompensasi pegawai, transfer sosial dalam bentuk barang, perkiraan penyusutan barang modal, serta nilai output dari unit Bank Indonesia. Nilai ini masih harus dikurangi nilai penjualan barang dan jasa yang dihasilkan melalui unit produksi yang tak terpisahkan dari aktivitas pemerintahan secara keseluruhan. Aktivitas yang dimaksud mencakup aktivitas:

1. Memproduksi barang yang sejenis dengan barang yang diproduksi unit perusahaan seperti publikasi, kartu pos, reproduksi karya seni, dan pembibitan tanaman di kebun percobaan. Aktivitas menghasilkan barang-barang semacam itu bersifat insidental dan di luar fungsi utama dari unit pemerintah.
2. Memproduksi jasa, seperti penyelenggaraan rumah sakit, sekolah, perguruan tinggi, museum, perpustakaan, tempat rekreasi dan penyimpanan hasil karya seni yang dibiayai oleh pemerintah. Dalam parktek, pemerintah akan memungut biaya, namun umumnya biaya yang dikenakan tidak akan melebihi seluruh biaya yang dikeluarkan pemerintah.

approach, which is the value of routine purchases of goods and services, employee compensation payments, social transfers in the form of goods, estimated depreciation of capital goods, and the value of output from the Bank Indonesia unit. This value must still be reduced by the value of the sale of goods and services produced through a production unit that is inseparable from the overall government activities. The activity in question includes activities:

1. *Producing goods similar to goods produced by company units such as publications, postcards, reproductions of art, and nurseries in experimental gardens. Activities to produce such items are incidental and outside the main functions of government units.*
2. *Producing services, such as organizing hospitals, schools, colleges, museums, libraries, recreation places and storing works of art financed by the government. In practice, the government will collect fees, but generally the fees charged will not exceed all costs incurred by the government. Revenues derived from*

Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas semacam ini disebut sebagai penerimaan non-komoditi atau pendapatan jasa.

such activities are referred to as non-commodity revenues or service revenues.

2.3.2. Cakupan / Coverage

Sektor pemerintah terdiri dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Dalam melakukan aktivitasnya, pemerintah Kabupaten Bekasi mengacu pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) masing-masing.

PK-P Kabupaten Bekasi mencakup :

- a. PK-P desa / kelurahan / nagari yang ada di wilayah Kabupaten Bekasi;
- b. PK-P Kabupaten Bekasi yang bersangkutan;
- c. PK-P pusat yang merupakan bagian dari PK-P Kabupaten Bekasi.

The government sector consists of the central government and local governments. In carrying out its activities, the Bekasi Regency government refers to the respective Regional Budget (APBD).

PK-P Bekasi Regency includes:

- a. *Village / kelurahan / nagari PK-P in Bekasi Regency;*
- b. *PK-P Bekasi Regency concerned;*
- c. *PK-P center which is part of PK-P Bekasi Regency.*

2.3.3. Sumber Data / Data Source

Data dasar yang digunakan untuk mengestimasi PK-P Kabupaten Bekasi tahunan adalah:

1. Data realisasi APBD Tahunan, Kementerian Keuangan dan Bappeda
2. Statistik Keuangan Daerah, BPS
3. Output Bank Indonesia, Bank Indonesia
4. Gaji Pegawai Negeri Sipil, Kementerian Keuangan dan Bappeda
5. Indeks Harga dan Indeks Upah, BPS

The basic data used to estimate the annual PK-P of Bekasi Regency are:

1. *Data on annual APBD realization, Ministry of Finance and Bappeda*
2. *Regional Finance Statistics, BPS*
3. *Bank Indonesia Output, Bank Indonesia*
4. *Salary of Civil Servants, Ministry of Finance and Bappeda*
5. *Price Index and Wage Index, BPS*

6. Indeks perkembangan pengeluaran pemerintah daerah triwulanan, BPS 6. *Development index of quarterly regional government spending, BPS*

2.3.4. Metoda Estimasi / *Estimation Method*

Komponen PK-P Kabupaten Bekasi Tahunan diestimasi dengan menggunakan metoda:

PK-P atas dasar harga Berlaku = Output – Penjualan barang dan jasa + *Social transfer in kind purchased market production* + Output Bank Indonesia *PK-P based on Applicable prices = Output - Sales of goods and services + Social transfers in kind purchased market production + Output of Bank Indonesia*

Jenis Belanja / Type of Shopping	Deflator / Deflator	Keterangan / Description
Belanja Pegawai / Employee Expenditures	Indeks Upah / Wage Index	Sama dengan Nasional / <i>Same as National</i>
Belanja Barang / Goods Shopping	Indeks Harga Pedagang Besar (IHPB) umum tanpa eksport / <i>General Wholesaler Price Index (IHPB) without exports</i>	Sama dengan Nasional / <i>Same as National</i>
Penyusutan / Depreciation	Indeks Implisit PMTB / <i>Implicit Index of PMTB</i>	
Belanja Bantuan Sosial / Social Assistance Expenditures	Indeks Harga Pedagang Besar (IHPB) umum tanpa eksport / <i>General Wholesaler Price Index (IHPB) without exports</i>	Sama dengan Nasional / <i>Same as National</i>
Penerimaan barang dan jasa / <i>Receipt of goods and services</i>	Indeks Harga Konsumen umum / <i>General Consumer Price Index</i>	Provinsi atau Kabupaten / Kota terdekat / <i>Closest Province or Regency/City</i>
Transfer Sosial dalam bentuk barang / <i>Social Transfer in kind</i>	Indeks Harga Konsumen umum / <i>General Consumer Price Index</i>	Provinsi atau Kabupaten / Kota terdekat / <i>Closest Province or Regency/City</i>
Output Bank Indonesia / <i>Bank Indonesia Output</i>		Neraca Jasa / <i>Service Balance</i>

Output non pasar dihitung melalui pendekatan biaya operasional, seperti

Non-market output is calculated through an operational cost approach, such as personnel

belanja pegawai, belanja barang, belanja bantuan sosial dan belanja lain-lain.

Catatan :

1. Komponen PK-P Triwulanan diestimasi dengan menggunakan indeks perkembangan pengeluaran konsumsi pemerintah daerah triwulanan
2. PK-P atas dasar harga Konstan diestimasi dengan men-deflate PK-P atas dasar harga Berlaku dengan menggunakan deflator.

expenditure, goods expenditure, social assistance spending and other expenditures.

Note:

1. *Quarterly PK-P component is estimated using the quarterly regional government consumption expenditure development index*
2. *PK-P based on Constant prices is estimated by deflate PK-P based on the current price by using a deflator.*

2.4. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) / Gross Fixed Capital Formation

Aktivitas investasi merupakan salah satu faktor penentu di dalam perkembangan atau pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dalam konteks PDRB, aktivitas investasi yang dimaksud adalah investasi dalam bentuk fisik. Aktivitas investasi akan tercermin melalui komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan Perubahan Inventori (PI). Komponen PMTB terkait dengan keberadaan aset tetap (*fixed asset*) yang terlibat dalam proses produksi. Aset tetap dapat diklasifikasi menurut jenis barang modal, yakni dalam bentuk bangunan dan konstruksi lainnya; mesin dan perlengkapan; kendaraan; tumbuhan dan ternak; serta barang modal lainnya.

Investment activity is one of the determining factors in the development or economic growth of a region. In the context of GRDP, the investment activity in question is an investment in physical form. Investment activities will be reflected through the Gross Fixed Capital Formation (PMTB) and Inventory Change (PI) components. The PMTB component is related to the existence of fixed assets involved in the production process. Fixed assets can be classified according to types of capital goods, namely in the form of buildings and other constructions; machinery and equipment; vehicle; plants and livestock; and other capital goods.

2.4.1. Konsep dan Definisi / Concepts and Definitions

PMTB didefinisikan sebagai penambahan dan pengurangan barang modal yang ada pada unit produksi dalam kurun waktu tertentu. Penambahan barang modal mencakup pengadaan, pembuatan, pembelian, sewa beli (*financial leasing*) barang modal baru dari dalam negeri, serta barang modal baru maupun barang modal bekas dari luar negeri (termasuk perbaikan besar, transfer dan barter), serta pertumbuhan aset sumberdaya hayati yang dibudidaya (*Cultivated Biological Resources / CBR*). Sedangkan pengurangan barang modal mencakup penjualan, transfer atau barter, serta sewa beli (*financial leasing*) barang modal bekas pada pihak lain. Dalam hal pengurangan barang modal yang disebabkan oleh bencana alam tidak dicatat sebagai pengurangan.

Barang modal mempunyai usia pakai lebih dari satu tahun, serta mengalami penyusutan sepanjang usia pakai-nya. Istilah bruto mengindikasikan bahwa di dalamnya mengandung unsur penyusutan. Penyusutan atau konsumsi barang modal (*Consumption of Fixed Capital*) menggambarkan penurunan nilai barang modal karena digunakan dalam proses

PMTB is defined as the addition and subtraction of capital goods in a production unit within a certain period of time. The addition of capital goods includes procurement, manufacture, purchase, financial leasing of new capital goods from within the country, as well as new capital goods and used capital goods from abroad (including major improvements, transfers and barter), as well as the growth of biological resource assets Cultivated Biological Resources / CBR. Whereas the reduction of capital goods includes sales, transfers or barter, as well as financial leasing of used capital goods to other parties. In the case of reduction of capital goods caused by natural disasters not recorded as a reduction.

Capital goods have a service life of more than one year, and experience shrinkage throughout its lifetime. The gross term indicates that it contains elements of depreciation. Depreciation or consumption of capital goods (Consumption of Fixed Capital) describes a decrease in the value of capital goods because they are used in the

produksi secara normal selama periode tertentu.

production process normally for a certain period.

2.4.2. Cakupan / Coverage

PMTB mencakup :

1. Penambahan dikurangi pengurangan barang modal baik baru maupun bekas, seperti bangunan tempat tinggal, bangunan bukan tempat tinggal, bangunan dan konstruksi lainnya, mesin & perlengkapan, alat transportasi, tumbuhan dan hewan yang dibudidaya (*cultivated asset*), produk kekayaan intelektual (*intellectual property products*);
2. Biaya alih kepemilikan atas aset non-finansial yang tidak diproduksi seperti lahan dan aset yang dipatenkan;
3. Perbaikan besar barang modal, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan usia pakai-nya seperti *overhaul* mesin produksi, reklamasi pantai, pembukaan, pengeringan dan pengairan hutan, serta pencegahan banjir dan erosi.

PMTB includes:

1. *Addition minus reduction of new and used capital goods, such as residential buildings, non-residential buildings, other buildings and constructions, machinery & equipment, transportation equipment, cultivated assets and plants, intellectual property products products);*
2. *The cost of transferring ownership of non-financial assets that are not produced such as patented land and assets;*
3. *Major improvements in capital goods, which aim to increase production capacity and its service life such as overhaul of production machinery, coastal reclamation, opening, drying and irrigation of forests, as well as prevention of floods and erosion.*

2.4.3. Sumber Data / Data Source

- a. Output industri konstruksi, BPS
- b. Nilai impor 2 digit HS, BPS
- a. *Construction industry output, BPS*
- b. *2 digit import value of HS, BPS*

- c. Indeks Produksi Industri Besar Sedang, BPS
- d. Laporan Keuangan Perusahaan, Data Sekunder dari luar BPS
- e. Publikasi Statistik Industri Besar dan Sedang, BPS
- f. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), BPS
- g. Publikasi Statistik Pertambangan dan Penggalian (migas dan non-migas), BPS
- h. Publikasi Statistik Listrik, Gas & Air Minum, BPS
- i. Publikasi Statistik Konstruksi, BPS
- j. Data Eksplorasi Mineral, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral
- k. Statistik Peternakan, Ditjen Peternakan Kementerian Pertanian.
- c. *Medium Large Industrial Production Index, BPS*
- d. *Corporate Financial Statements, Secondary Data from outside BPS*
- e. *Publication of Large and Medium Industrial Statistics, BPS*
- f. *Wholesale Trade Price Index (IHPB), BPS*
- g. *Mining and Excavation Statistics Publications (oil and gas and non-oil and gas), BPS*
- h. *Publication of Statistics on Electricity, Gas & Drinking Water, BPS*
- i. *Construction Statistics Publication, BPS*
- j. *Mineral Exploration Data, Ministry of Energy and Mineral Resources*
- k. *Animal Husbandry Statistics, Directorate General of Animal Husbandry Ministry of Agriculture.*

2.4.4. Metoda Estimasi / *Estimation Method*

Komponen PMTB diestimasi dengan menggunakan metoda langsung ataupun metoda tidak langsung tergantung ketersediaan data di masing-masing daerah.

Metoda Langsung:

PMTB atas dasar harga Berlaku (Domestik) = Barang Modal Domestik + TTM + Pajak atas Produk (PPN) + Biaya Instalasi

PMTB components are estimated using direct methods or indirect methods depending on the availability of data in each region.

Direct Method:

PMTB based on Current prices (Domestic) = Domestic Capital Goods + TTM + Taxes on Products (VAT) + Installation Fees

PMTB atas dasar harga Berlaku (Impor) =
Barang Modal Impor + TTM + Bea Impor +
Biaya Instalasi

PMTB atas dasar harga Konstan diperoleh
dengan cara men-deflate PMTB atas dasar
harga Berlaku dengan IHPB sebagai
berikut:

$$PMTB_{ADHK} = \frac{PMTB_{ADHB}}{IHPB}$$

IHPB yang digunakan adalah IHPB Nasional
(2010=100) sesuai jenis barang modal.

Metoda Tidak Langsung:

Pendekatan Supply : PMTB atas dasar
harga Berlaku = Total Supply Barang x
Rasio PMTB

Pendekatan Ekstrapolasi : PMTB atas dasar
harga Konstan (t) = PMTB atas dasar
hargak (t-1) x Indeks Produksi (t)

*PMTB on the basis of the applicable price
(import) = imported capital goods + TTM +
import duties + installation costs*

*PMTB based on Constant prices is obtained
by deflate PMTB based on the current price
with IHPB as follows:*

$$PMTB_{ADHK} = \frac{PMTB_{ADHB}}{IHPB}$$

*The IHPB used is National IHPB (2010 = 100)
according to the type of capital goods.*

Indirect Method:

*Supply Approach: PMTB based on the
current price = total supply of goods x PMTB
ratio*

*Extrapolation Approach: PMTB based on
Constant price (t) = PMTB at baseline (t-1) x
Production Index (t)*

2.5. Perubahan Inventori (PI) / Inventory Changes

Dalam suatu perekonomian, inventori atau persediaan merupakan salah satu komponen penting yang dibutuhkan untuk kelangsungan suatu proses produksi, di samping tenaga kerja dan barang modal. Komponen tersebut menjadi bagian dari pembentukan modal bruto atau investasi fisik, yang terjadi di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu. Komponen inventori menggambarkan bagian dari investasi

In an economy, inventory or inventories is one of the important components needed for the continuity of a production process, in addition to labor and capital goods. This component becomes part of gross capital formation or physical investment, which occurs in an area for a certain period of time. The inventory component describes part of the investment realized in the form of finished goods, semi-finished goods, and raw

yang direalisasikan dalam bentuk barang jadi, barang setengah jadi, serta bahan baku dan bahan penolong. Ketersediaan data tentang perubahan inventori pada suatu periode akuntansi menjadi penting guna memenuhi kebutuhan analisis tentang aktivitas investasi.

materials and auxiliary materials. The availability of data on inventory changes in an accounting period is important to meet the needs of analysis of investment activities.

2.5.1. Konsep dan Definisi / Concepts and Definitions

Pengertian sederhana dari inventori adalah barang yang dikuasai oleh produsen untuk tujuan diolah lebih lanjut (*intermediate consumption*) menjadi barang lainnya, yang mempunyai nilai ekonomi atau manfaat yang lebih tinggi. Termasuk dalam pengertian tersebut adalah barang yang masih dalam proses penggerjaan (*work in progress*), serta barang jadi yang belum dipasarkan dan masih dikuasai oleh produsen.

Nilai perubahan inventori merupakan selisih antara nilai inventori di akhir periode dengan nilai inventori pada awal periode (akuntansi). Perubahan inventori menjelaskan perubahan posisi barang inventori, yang dapat bermakna penambahan (bertanda positif) ataupun pengurangan (bertanda negatif).

Bagi produsen, keberadaan inventori diperlukan untuk menjaga kelangsungan dari proses produksi sehingga perlu dicadangkan, baik dalam bentuk bahan

*A simple definition of inventory is goods that are controlled by the producer for the purpose of further processing (*intermediate consumption*) into other goods, which have higher economic value or benefits. Included in this definition are goods that are still in the process of work (*work in progress*), as well as finished goods that have not been marketed and are still controlled by producers.*

Inventory change value is the difference between the inventory value at the end of the period and the inventory value at the beginning of the period (accounting). Inventory changes explain changes in inventory position, which can mean additions (positive signs) or reductions (negative signs).

For producers, the existence of inventory is needed to maintain the continuity of the production process so that it needs to be reserved, either in the form of raw materials

baku ataupun bahan penolong. Faktor ketidakpastian yang disebabkan oleh pengaruh dari faktor eksternal juga menjadi pertimbangan bagi pengusaha untuk melakukan pencadangan (khususnya bahan baku). Bagi pedagang, pengadaan inventori lebih disebabkan oleh unsur spekulasi, dengan harapan agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Sedangkan bagi pemerintah, pencadangan komoditas yang strategis dimaksudkan untuk menjaga stabilitas ekonomi, sosial dan politik. Karena menyangkut kepentingan masyarakat luas, maka beberapa komoditas bahan pokok seperti beras, tepung terigu, minyak goreng dan gula pasir perlu dicadangkan oleh pemerintah. Namun bagi rumah tangga, pengadaan inventori barang lebih ditujukan untuk kemudahan dalam mengatur perilaku konsumsi.

2.5.2. Cakupan / Coverage

Inventori dapat diklasifikasikan menurut jenis barang sebagai berikut :

- a. Inventori menurut industri, seperti produk atau hasil perkebunan, kehutanan, perikanan, pertambangan, industri pengolahan, gas kota, air bersih, serta konstruksi;

or auxiliary materials. The uncertainty factor caused by the influence of external factors is also a consideration for employers to make provision (especially raw materials). For traders, procurement of inventories is more due to the element of speculation, with the hope of getting greater profits.

As for the government, strategic commodity reserves are intended to maintain economic, social and political stability. Because it concerns the interests of the wider community, some basic commodities such as rice, wheat flour, cooking oil and sugar need to be reserved by the government. But for households, the procurement of goods inventory is intended more for ease in regulating consumption behavior.

Inventories can be classified according to the type of goods as follows:

- a. *Inventories by industry, such as products or crops, forestry, fisheries, mining, processing industries, city gas, clean water, and construction;*

- b. Inventori menurut jenis bahan baku & penolong (*material & supplies*), mencakup semua bahan, komponen atau persediaan untuk diproses lebih lanjut menjadi barang jadi;
 - c. Barang jadi, mencakup barang yang telah diproses tetapi belum terjual atau belum digunakan termasuk barang yang dijual dalam bentuk yang sama seperti pada waktu dibeli;
 - d. Barang setengah jadi, yang mencakup barang yang sebagian telah diolah atau belum selesai (tidak termasuk konstruksi yang belum selesai);
 - e. Barang dagangan yang masih dikuasai oleh pedagang untuk tujuan dijual;
 - f. Ternak untuk tujuan dipotong;
 - g. Pengadaan barang oleh pedagang untuk tujuan dijual atau digunakan sebagai bahan bakar atau persediaan; serta
 - h. Persediaan pemerintah, yang mencakup barang strategis seperti beras, kedelai, gula pasir, dan gandum.
- b. *Inventories by type of raw & auxiliary materials (material & supplies), including all materials, components or supplies for further processing into finished goods;*
 - c. *Finished goods, including goods that have been processed but not yet sold or not used, including goods sold in the same form as when they were purchased;*
 - d. *Semi-finished goods, which include goods that have been partially processed or not finished (not including unfinished construction);*
 - e. *Merchandise that is still controlled by traders for sale purposes;*
 - f. *Livestock for the purpose of cutting;*
 - g. *Procurement of goods by the merchant for the purpose of being sold or used as fuel or supplies; and*
 - h. *Government inventory, which includes strategic goods such as rice, soybeans, sugar, and wheat.*

2.5.3. Sumber Data / Data Source

Sumber data yang digunakan untuk mengestimasi komponen perubahan inventori adalah :

1. Laporan keuangan perusahaan hasil kegiatan survei atau website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id);

The data source used to estimate inventory change components is:

1. *The company's financial statements resulting from the survey activities or the*

- website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id);
2. Laporan Keuangan Perusahaan BUMN / BUMD, Data Sekunder dari luar BPS
 3. Data komoditas pertambangan, Statistik Pertambangan dan Penggalian BPS;
 4. Data Inventori Publikasi Tahunan Industri Besar Sedang, BPS;
 5. Data komoditas perkebunan;
 6. Indeks harga implisit PDRB industri terpilih;
 7. Indeks harga perdagangan besar (IHPB) terpilih;
 8. Data persediaan beras, Bulog; data semen, Asosiasi Semen Indonesia; data gula, Dewan Gula Indonesia; dan data ternak, Ditjennak Kementan.
- Financial Reports of BUMN / BUMD Companies, Secondary Data from outside BPS*
- Mining commodity data, Mining Statistics and BPS Excavation;*
- Annual Publication Industry Medium Large Inventory Data Inventory, BPS;*
- Data on plantation commodities;*
- The selected industrial GDP implicit price index;*
- Selected trade price index (IHPB);*
- Data on rice supply, Bulog; cement data, Indonesian Cement Association; sugar data, Indonesian Sugar Board; and livestock data, Ditjennak Kementan.*

2.5.4. Metoda Estimasi / *Estimation Method*

Komponen Perubahan Inventori (PI) diestimasi dengan menggunakan metoda revaluasi atau metoda deflasi, tergantung jenis komoditasnya.

Inventory Change Components (PIs) are estimated using revaluation methods or deflation methods, depending on the type of commodity.

Metoda Revaluasi

Metoda ini digunakan untuk komoditas pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan dan pertambangan.

Revaluation Method

This method is used for agricultural, plantation, livestock, forestry and mining commodities.

PI atas dasar harga Berlaku = Volume inventori (t) – Volume inventori (t-1) x Harga per unit

PI atas dasar harga Konstan = PI atas dasar harga Berlaku / IHPB

PI on the basis of the current price = inventory volume (t) - inventory volume (t-1)) x price per unit

PI based on Constant price = PI based on the applicable price / IHPB

Metoda Deflasi

Metoda ini digunakan untuk komoditas industri pengolahan dan komoditas lainnya.

Deflation Method

This method is used for processing industry commodities and other commodities.

PI atas dasar harga Konstan = Inventori (t) atas dasar harga Berlaku / IHPB (t) - Inventori (t-1) atas dasar harga Berlaku / IHPB (t-1)

PI on the basis of Constant price = Inventory (t) on the basis of the Current price / IHPB (t) - Inventory (t-1) on the basis of the Current price / IHPB (t-1)

PI atas dasar harga Berlaku = PI atas dasar harga Konstan x IHPB rata-rata (t)

PI based on the current price = PI at the constant price x IHPB on average (t)

2.6. Ekspor Impor / Export Import

Aktivitas ekspor-impor dari dan ke suatu wilayah diyakini telah terjadi sejak lama, bahkan sebelum wilayah itu ditetapkan sebagai wilayah pemerintahan. Ragam barang dan jasa yang diproduksi maupun disparitas harganya menjadi faktor utama munculnya aktivitas tersebut. Wilayah yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri berusaha untuk mendatangkan dari luar wilayah atau bahkan dari luar negeri. Di sisi lain, wilayah yang memproduksi barang dan jasa melebihi

Export-import activities from and to a region are believed to have occurred for a long time, even before the region was designated as a government area. The variety of goods and services produced as well as the price disparity are the main factors in the emergence of these activities. Areas that cannot meet their own needs try to bring in from outside the region or even from abroad. On the other hand, regions that produce goods and services exceed their domestic

kebutuhan domestik-nya, terdorong untuk memperluas pasar ke luar wilayah atau bahkan ke luar negeri.

Seiring perkembangan zaman, aktivitas produksi dan permintaan masyarakat atas berbagai barang dan jasa semakin meningkat. Kemajuan di bidang transportasi dan komunikasi juga turut memperlancar arus dan distribusi barang dan jasa. Kondisi ini semakin mendorong aktivitas ekspor-impor dari dan ke suatu wilayah.

2.6.1. Konsep dan Definisi / Concepts and Definitions

Ekspor-impor didefinisikan sebagai alih kepemilikan ekonomi (melalui aktivitas penjualan / pembelian, barter, pemberian atau hibah) barang dan jasa antar residen wilayah tersebut dengan non-residen (yang berada di luar wilayah atau luar negeri).

2.6.2. Cakupan / Coverage

Ekspor-Import ke dan dari suatu wilayah Kabupaten Bekasi terdiri dari:

Ekspor ke luar provinsi / Kabupaten Bekasi
Impor dari luar provinsi / Kabupaten Bekasi.
Selisih antara ekspor dan impor
didefinisikan sebagai Net Ekspor

needs, are encouraged to expand markets outside the region or even abroad.

Along with the times, production activities and public demand for various goods and services are increasing. Progress in the field of transportation and communication also facilitates the flow and distribution of goods and services. This condition further encourages export-import activities from and to a region.

Import-export is defined as economic ownership transfer (through sales/purchase, barter, giving or granting activities) of goods and services between residents of the region and non-residents (those outside the region or abroad).

Export-Import to and from an area of Bekasi Regency consists of:

Export outside the province / regency of Bekasi

Imports from outside the province / Regency of Bekasi.

The difference between export and import is defined as Net Export

2.6.3. Sumber Data / Data Source

Nilai ekspor-impor wilayah Kabupaten Bekasi didasarkan pada penghitungan Net Ekspor. Namun sering kali untuk mengestimasinya tidak ada data yang sesuai dengan konsep dan definisi yang ditentukan. Kondisi inilah yang menyebabkan Net Ekspor Kabupaten Bekasi diperlakukan sebagai item penyeimbang (*residual*), yakni perbedaan antara PDRB menurut pengeluaran dengan PDRB menurut lapangan usaha.

Selanjutnya dilakukan pemisahan Net Ekspor menjadi ekspor dan impor dengan menggunakan metoda tidak langsung.

The export-import value of Bekasi Regency is based on the calculation of Net Export. But often to estimate no data in accordance with the concept and definition specified. This condition causes the Net Export of Bekasi Regency to be treated as a residual item, namely the difference between GRDP according to expenditure and GRDP according to the business field.

Furthermore, the separation of Net Exports becomes export and import using indirect methods.

https://bekasikab.bps.go.id

Bab/Chapter:

3

Tinjauan Ekonomi Kabupaten Bekasi / *Economic Review of Bekasi Regency*

3.1. Perkembangan PDRB Pengeluaran Kabupaten Bekasi / *Development of Bekasi Regency Expenditure GRDP*

Sebagaimana diketahui bahwa sejak tahun 2015, PDRB diestimasi dengan menggunakan tahun dasar yang baru, tahun 2010 ($2010=100$) menggantikan tahun dasar lama, tahun 2000 ($2000=100$). Penyusunan PDRB dengan tahun dasar baru juga disertai dengan upaya untuk mengimplementasikan *System of National Accounts (SNA)* yang baru, SNA 2008. Ke dua hal tersebut tentu berdampak pada besaran maupun struktur PDRB serta indikator ekonomi yang diturunkan dari data PDB/PDRB tersebut.

Secara total, PDRB Pengeluaran Kabupaten Bekasi di tahun 2021 atas dasar harga Konstan 2010 adalah 251,778 Trilyun Rupiah merangkak naik menjadi 265,131 Trilyun Rupiah di tahun 2022, atau mengalami peningkatan sebesar 5,3%. Jika dinilai atas dasar harga Berlaku di tahun 2021 maka peningkatannya menjadi 7,99%, yaitu dari 340,39 Trilyun Rupiah di

As we know that since 2015, GRDP is estimated using a new base year, in 2010 ($2010 = 100$) replacing the old base year, 2000 ($2000 = 100$). The GRDP drafting with the new base year was also accompanied by efforts to implement the new *System of National Accounts (SNA)*, SNA 2008. These two things certainly have an impact on the magnitude and structure of GRDP and economic indicators derived from the GDP / GRDP data.

In total, the GRDP of Bekasi Regency Expenditures in 2021 based on the Constant 2010 price, was 251,778 Trillion Rupiah, which increased to 265,131 Trillion Rupiah in 2022, an increased of 5,3%. If it is assessed based on the price valid in 2021, this increase will be 7,99%, from 340,39 Trillion Rupiah in 2021 to 367,57 Trillion Rupiah in 2022.

tahun 2021 menjadi 367,57 Trilyun Rupiah di tahun 2022.

Pandemi covid-19 memang sudah mulai berangsur hilang, namun kondisi perekonomian belum pulih benar. Di tengah kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang melemah karena pandemi covid-19 yang terjadi di sepanjang tahun 2020 hingga 2021, kondisi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bekasi pun tidak luput dari dampak pandemi. Di tahun 2018-2019, perekonomian Kabupaten Bekasi tumbuh di atas 3,9%, yakni sebesar 6,02% di tahun 2018; dan 3,94% di tahun 2019. Namun di Tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bekasi mengalami kontraksi sebesar 3,3%. Kondisi ini merupakan dampak dari Pandemi Covid 19 yang mendunia, artinya baik Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat dan Nasional mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi di Tahun 2020. Dan mirisnya, jika dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat dan Nasional, kontraksi pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Bekasi merupakan kontraksi terbesar. Provinsi Jawa Barat mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi sebesar 2,44% sedangkan Nasional mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi sebesar 2,07%. Di tahun 2021, pertumbuhan ekonomi mulai

The Covid-19 pandemic has indeed begun to fade away, but economic conditions have not fully recovered. In the midst of Indonesia's weakened economic growth due to the Covid-19 pandemic that occurred throughout 2020 to 2021, Bekasi Regency's economic growth was not spared from the impact of the pandemic. In 2018-2019, Bekasi Regency's economy grew above 3,9%, namely 6,02% in 2018; and 3,94% in 2019. However, in 2020, Bekasi Regency's economic growth contracted by 3,3%. This condition is the impact of the global Covid 19 Pandemic, which means that both Bekasi District, West Java Province and National are experiencing a contraction in economic growth in 2020. And sadly, when compared to West and National Java Provinces, the contraction in economic growth that occurred in Bekasi Regency is the deepest contraction. West Java Province experienced a contraction in economic growth by 2,44% while the National experienced a contraction in economic growth by 2,07%. In 2021, economic growth increase. Bekasi Regency's economic growth in 2021 reach 3,62%. This is a good achievement, after experiencing a fairly deep contraction in 2020. This

mengeliat naik. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bekasi ditahun 2021 mencapai 3,62%. Tentu saja hal ini merupakan prestasi yang baik, setelah mengalami kontraksi yang cukup dalam di tahun 2020. Hal tersebut berlanjut di tahun 2022. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bekasi meningkat cukup tajam, yaitu mencapai 5,30 persen.

condition continues in 2022. Bekasi Regency's economic growth has increased quite sharply, reaching 5,30 percent

Tabel / Table 2 PDRB Kabupaten Bekasi Atas Dasar Harga Berlaku menurut Pengeluaran, 2018-2022 (Miliar Rupiah) / GRDP of Bekasi Regency at Current Market Prices by Expenditure, 2018-2022 (Billion Rupiah)

No	Komponen Pengeluaran / Expenditure Component	2018 ^R	2019 ^R	2020*	2021*	2022**
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(7)	(7)
1	Konsumsi Rumah Tangga / <i>Household Consumption</i>	117.993,54	126.730,86	126.262,02	132.991,17	146.188,06
2	Konsumsi LNPRT / <i>NPISH Consumption</i>	485,84	518,17	512,24	533,85	566,71
3	Konsumsi Pemerintah / <i>Government Consumption</i>	5.231,81	5.443,12	5.355,49	5.516,05	5.566,35
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto / <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	71.228,25	74.927,05	64.471,25	73.691,70	79.217,23
5	Perubahan Inventori / <i>Changes of Inventory</i>	12.753,79	13.041,71	1.888,41	-878,50	48,87
6	Net Ekspor (Expor-Import) / <i>Net Export (Export-Import)</i>	97.866,41	105.422,73	119.144,41	128.535,71	135.986,04
	Produk Domestik Regional Bruto / <i>Gross Regional Domestic Product</i>	305.559,64	326.083,64	317.633,82	340.389,97	367.573,27

^R Angka Perbaikan / Revised Figures

* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

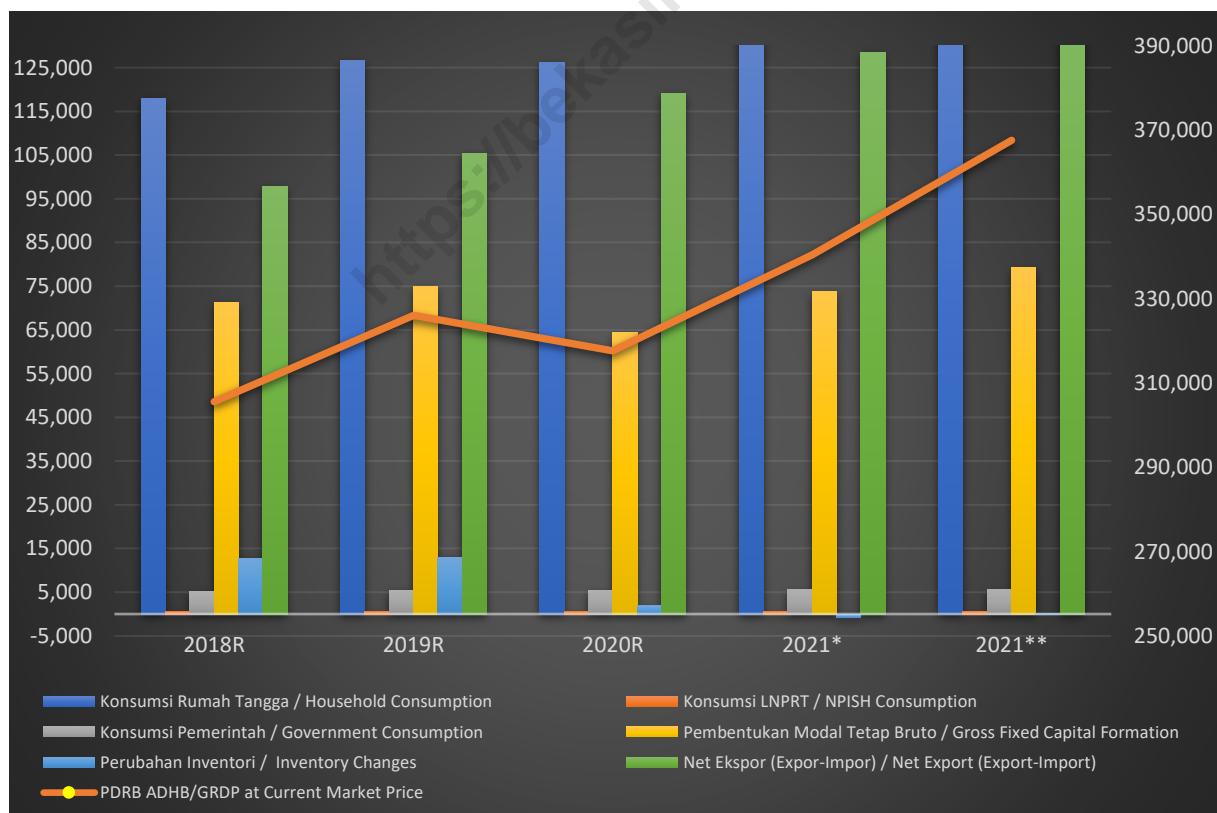
Pada periode tahun 2018-2022 PDRB Kabupaten Bekasi atas dasar harga Berlaku berfluktuasi, terus meningkat hingga tahun 2019, namun menurun di 2020, lalu meningkat kembali di tahun 2021 dan 2022.

In the period of 2018-2022, Bekasi Regency's GRDP based on the Current price fluctuated, continued to increase until 2019, but decreased in 2020, then increase again in 2021 and 2022. These changes are as shown

Perubahan tersebut seperti terlihat di tabel 2 dan grafik 1. Fluktuasi ini dipengaruhi baik oleh perubahan harga maupun perubahan volume. Peningkatan maupun penurunan PDRB sisi produksi diikuti oleh peningkatan dan penurunan PDRB dari sisi permintaan akhir atau PDRB pengeluaran. Perubahan PDRB menurut komponen pengeluaran Kabupaten Bekasi pada periode 2018-2022 dapat dilihat dari tabel 2 dan grafik 1.

in table 2 and graph 1. These fluctuations are influenced both by changes in prices and changes in volume. An increase or decrease in GRDP on the production side is followed by an increase and decrease in GRDP from the side of final demand or GRDP for expenditure. Changes in GRDP according to the expenditure component of Bekasi Regency in the 2018-2022 period can be seen from table 2 and graph 1.

Grafik / Graphic 1 PDRB Kabupaten Bekasi Atas Dasar Harga Berlaku menurut Pengeluaran, 2018-2022 (Miliar Rupiah) / GRDP of Bekasi Regency at Current Market Prices by Expenditure, 2018-2022 (Billion Rupiah)



* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

Selain dinilai atas dasar harga yang berlaku, PDRB pengeluaran juga dapat di nilai atas dasar harga Konstan 2010 atau atas dasar harga dari berbagai jenis produk yang di valuasi dengan harga tahun 2010. Melalui pendekatan ini, nilai PDRB pada masing-masing tahun memberikan gambaran tentang perubahan PDRB secara volume atau kuantitas (tanpa dipengaruhi oleh perubahan harga). PDRB pengeluaran atas dasar harga Konstan 2010 menggambarkan terjadinya perubahan atau pertumbuhan ekonomi secara riil, utamanya terkait dengan peningkatan volume permintaan atau konsumsi akhir. Peningkatan nilai PDRB atas dasar harga Konstan 2010 Kabupaten Bekasi pada periode 2018-2022 dapat dilihat pada tabel 3 dan grafik 2 berikut ini:

In addition to being assessed on the basis of the prevailing price, the GRDP of expenditure can also be valued on the basis of the Constant 2010 price or on the basis of the prices of various types of products that are valued at the 2010 price. Through this approach, the GRDP value in each year provides an overview of changes. GRDP in volume or quantity (without being affected by price changes). Gross Regional Domestic Product (GRDP) expenditures based on Constant 2010 prices illustrate changes or economic growth in real terms, mainly related to increased volume of demand or final consumption. An increase in GRDP value based on the Constant 2010 price of Bekasi Regency in the 2018-2022 period can be seen at table 3 and graph 2 below:

Tabel / Table 3 PDRB Kabupaten Bekasi Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Pengeluaran, 2018-2022 (Miliar Rupiah) / GRDP of Bekasi Regency at 2010 Constant Market Prices by Expenditure, 2018-2022 (Billion Rupiah)

No	Komponen Pengeluaran / Expenditure Component	2018 ^R	2019 ^R	2020 ^R	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Konsumsi Rumah Tangga / Household Consumption	80.871,51	84.091,15	82.093,10	84.505,76	89.177,20
2	Konsumsi LNPRT / NPISH Consumption	345,30	356,44	343,09	349,86	360,48
3	Konsumsi Pemerintah / Government Consumption	3.172,47	3.274,08	3.197,20	3.215,69	3.149,66
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation	50.956,52	52.360,95	45.008,74	48.458,99	49.286,82
5	Perubahan Inventori / Changes of Inventory	7.867,72	7.896,60	1.134,52	-499,02	27,69
6	Net (Expor-Impor) / Net (Export-Import)	98.735,86	103.523,56	111.194,75	115.747,23	123.128,97

Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product	241.949,38	251.502,79	242.971,39	251.778,52	265.130,82
---	------------	------------	------------	------------	------------

^R Angka Perbaikan / Revised Figures

* Angka Sementara / Preliminary Figures

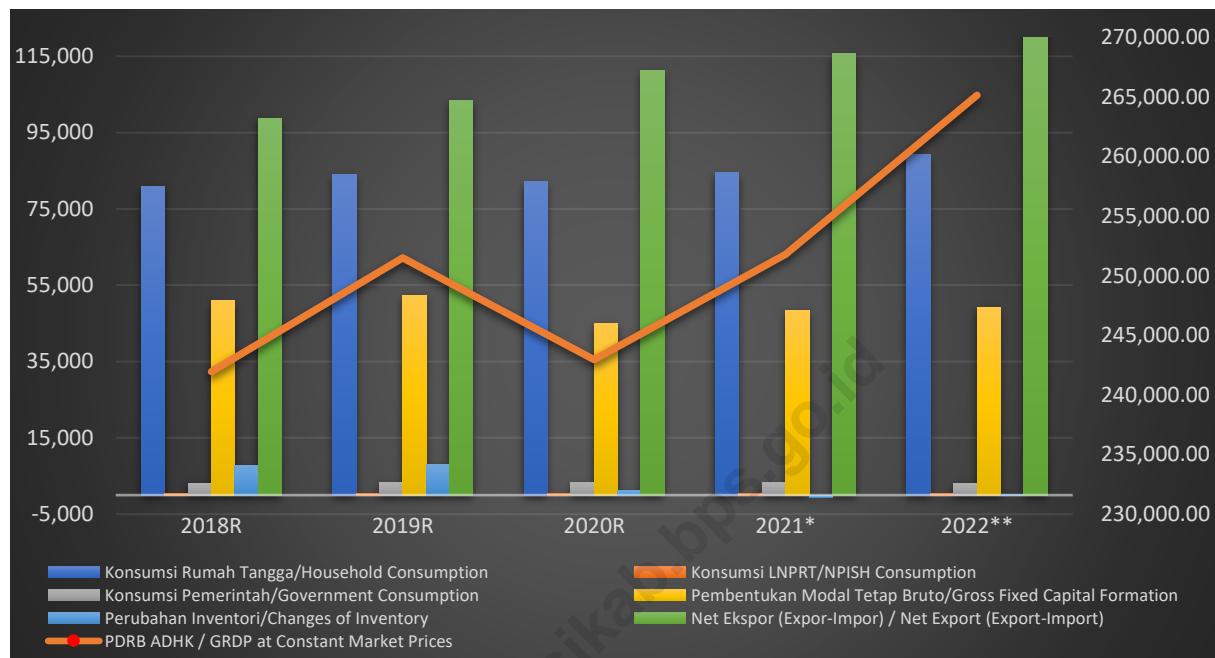
** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

Dari tabel 3, terlihat bahwa nilai PDRB atas dasar harga Konstan di Kabupaten Bekasi selalu meningkat tiap tahunnya, kecuali di tahun 2020; yakni 241.949,38 miliar Rupiah di tahun 2018; 251.502,79 miliar Rupiah di tahun 2019 dan menurun menjadi 242.971,39 miliar Rupiah di tahun 2020. Namun di tahun 2021, PDRB atas dasar harga Konstan di Kabupaten Bekasi meningkat kembali hingga mencapai 251.778,52 miliar Rupiah; dan di tahun 2022 meningkat lagi menjadi 265.130,82 miliar Rupiah. Kondisi tersebut dapat dilihat jelas pada Grafik 2.

From table 3, it can be seen that the value of GRDP based on Constant prices in Bekasi Regency increased annually, except in 2020, by 241.949,38 billion Rupiah in 2018; 251.502,79 billion Rupiah in 2019 and decreased to 242.971,39 in 2020. However, in 2021, GRDP at constant prices in Bekasi Regency start to increase to reach 251.778,52 billion Rupiah, and also in 2022 increase to 265.130,82 billion Rupiah. This condition can be seen clearly in graph 2.

Grafik / Graphic 2

PDRB Kabupaten Bekasi Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Pengeluaran, 2018-2022 (Miliar Rupiah) / GRDP of Bekasi Regency at 2010 Constant Market Prices by Expenditure, 2018-2022 (Billion Rupiah)

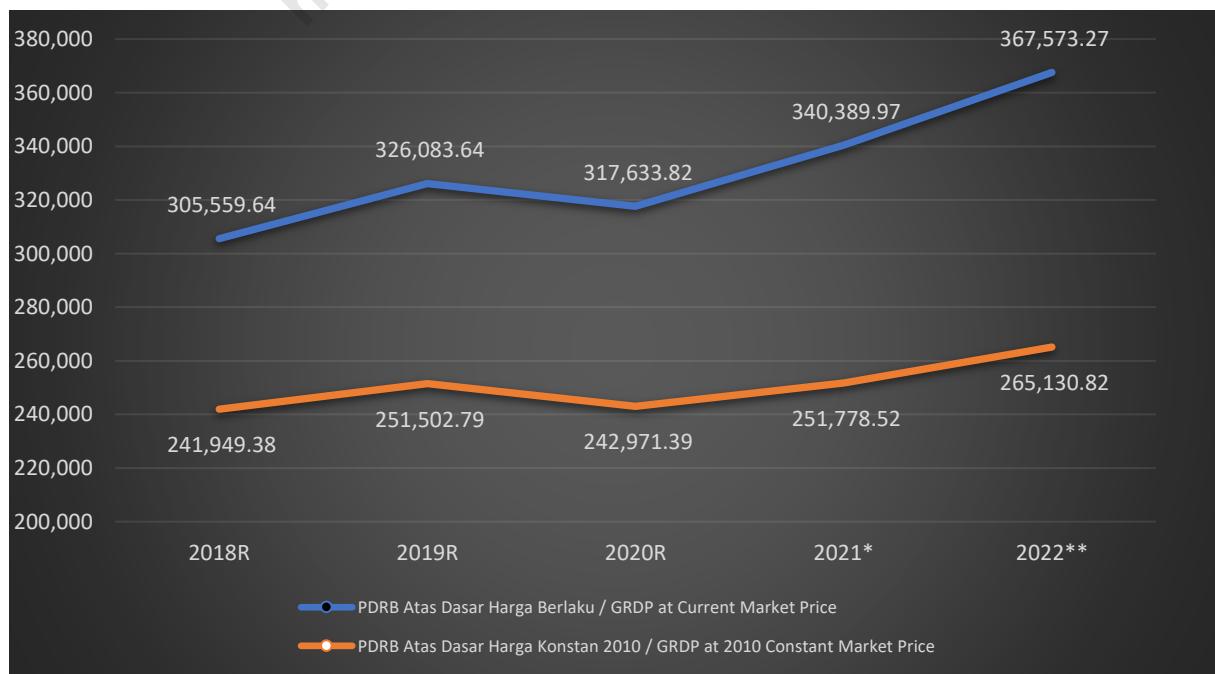


* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

Grafik / Graphic 3

PDRB Kabupaten Bekasi Atas Dasar Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Pengeluaran, 2018-2022 (Miliar Rupiah) / GRDP of Bekasi Regency at Current Market Price and at 2010 Constant Market Prices by Expenditure, 2018-2022 (Billion Rupiah)



* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

Dari grafik 3, terlihat bahwa nilai PDRB atas dasar harga Berlaku selalu lebih tinggi dari PDRB atas dasar harga Konstan. Perbedaan tersebut sangat dipengaruhi oleh perubahan harga yang cenderung meningkat. Sedangkan pada PDRB atas dasar harga Konstan, pengaruh dari harga tersebut telah ditiadakan. Sama halnya PDRB atas dasar harga Berlaku, sebagian besar pengeluaran akhir PDRB atas dasar harga Konstan juga menunjukkan peningkatan tiap tahunnya namun menurun di tahun 2020.

From graph 3, it can be seen that the GRDP value based on the Current price is always higher than the GRDP based on Constant prices. This difference is strongly influenced by price changes that tend to increase. As for GRDP at Constant prices, the effect of these prices has been abolished. Similar to GRDP at current prices. Most of the final GRDP expenditure based on Constant prices also shows an increase every year except in 2020.

Tabel / Table 4 Distribusi PDRB Kabupaten Bekasi Atas Dasar Harga Berlaku menurut Pengeluaran, 2018-2022 (Persen) / Percentage Distribution of GRDP of Bekasi Regency at Current Market Prices by Expenditure, 2018-2022 (Percent)

No	Komponen Pengeluaran / Expenditure Component	2018 ^R	2019 ^R	2020 ^R	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / Household Consumption Expenditures	38,62	38,86	39,75	39,07	39,77
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT / NPISH Consumption Expenditures	0,16	0,16	0,16	0,16	0,15
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / Government Consumption Expenditures	1,71	1,67	1,69	1,62	1,51
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation	23,31	22,98	20,30	21,65	21,55
5	Perubahan Inventori / Changes of Inventory	4,17	4,00	0,59	-0,26	0,01
6	Net (Expor Impor) / Net (Export-Import)	32,03	32,33	37,51	37,76	37,00
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

^R Angka Perbaikan / Revised Figures

* Angka Sementara / Preliminary Figures

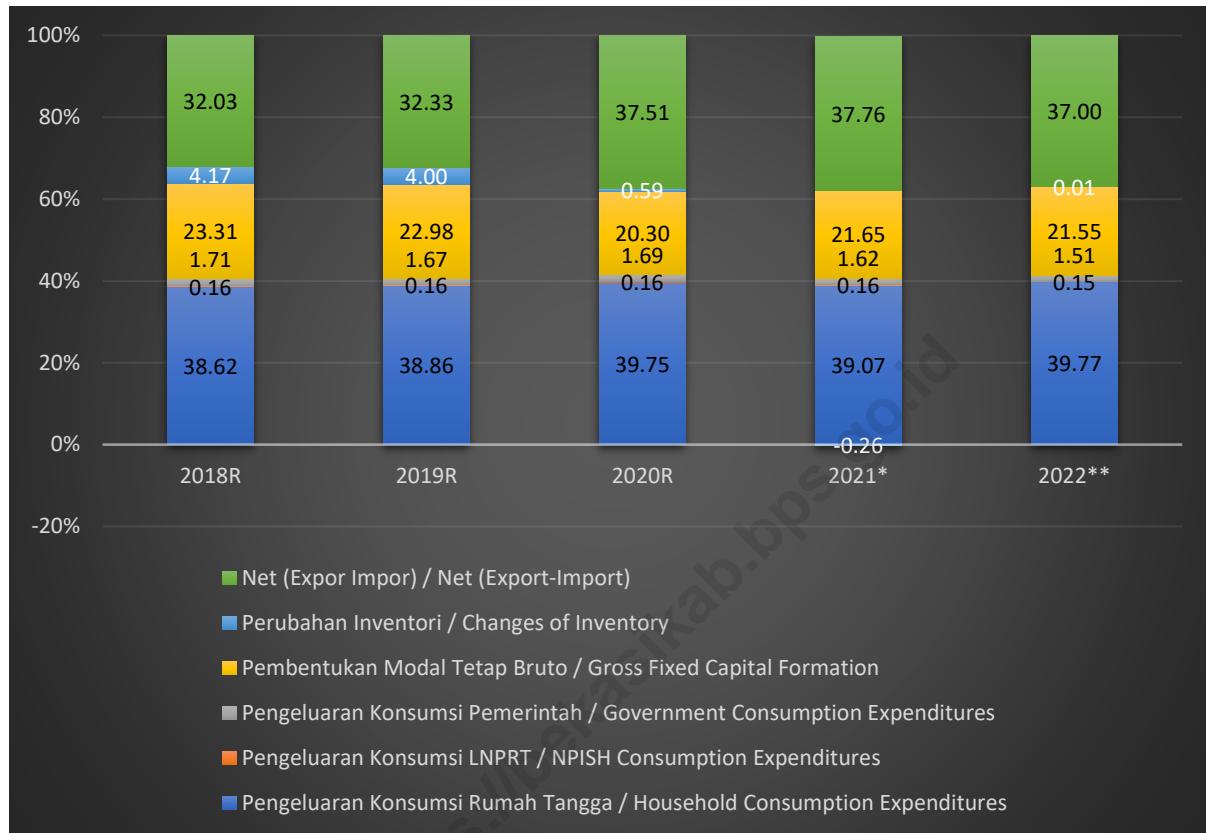
** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

Terbentuknya total PDRB pengeluaran tidak terlepas dari kontribusi seluruh komponen, yang terdiri dari komponen Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga (PK-RT), Pengeluaran Konsumsi Akhir Lembaga Non-Profit Yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT), Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PK-P), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), ekspor neto (E) atau ekspor minus impor barang dan jasa.

Dari tabel 4 terlihat bahwa selama periode 2018-2022, PDRB Kabupaten Bekasi, sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir rumah tangga (PK-RT). Pengeluaran untuk aktivitas ekspor dan impor juga mempunyai kontribusi yang relatif besar, yakni berkisar pada angka 32 persen sampai dengan 37 persen.

The formation of total expenditure GRDP cannot be separated from the contribution of all components, which consist of components of Household Final Consumption Expenditures (PK-RT), Final Consumption Expenditures of Non-Profit Institutions Serving Household (PK-LNPRT), Government Final Consumption Expenditures (PK-P), Gross Fixed Capital Formation (PMTB), net exports (E) or exports minus imports of goods and services. From table 4 shows that during the 2018-2022 period, the GRDP of Bekasi Regency was mostly used to meet the needs of household final consumption (PK-RT). Expenditures for export and import also have a relatively large contribution, which ranges from 32 percent to 37 percent.

**Grafik / Graphic 4 Distribusi PDRB Kabupaten Bekasi Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2018 – 2022 (Persen) / Percentage
Distribution of GRDP of Bekasi Regency at Current Market Prices by Expenditure, 2018 – 2022 (Percent)**



* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

Kabupaten Bekasi memiliki banyak industri dalam skala besar dan sedang, sehingga ketergantungan terhadap barang impor dari luar kabupaten juga sangat tinggi. Bila dilihat dari angka nya maka Kabupaten Bekasi masih termasuk dalam kabupaten dengan kategori net eksport, artinya eksport nya selalu lebih besar dari impor nya.

Kontribusi komponen konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) berada pada rentang 38,62–39,77 persen. Hal tersebut menunjukkan peran masyarakat dalam

Bekasi Regency has many industries on a large and medium scale, so that dependence on imported goods from outside the district is also very high. When viewed from the figure, Bekasi Regency is still included in the regency with net export category, meaning that the export is always greater than its import.

The contribution of household consumption components (PK-RT) is in the range of 38,62–39,77 percent. This shows the role of the community in absorbing GRDP is very large and so dominant. In this case it can be

menyerap PDRB sangat besar dan begitu dominan. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa produktifitas penduduk Kabupaten Bekasi sebagian besar masih untuk konsumsi rumah tangga saja. Sementara untuk konsumsi lainnya masih bergantung barang produksi dari kabupaten lainnya. Sehingga selisih perdagangan / ekspor dan impor di Kabupaten Bekasi selalu dalam kondisi surplus. Banyaknya industri besar yang ada di Kabupaten Bekasi juga semakin memperjelas kondisi surplus tersebut.

Agregat makro lain yang diturunkan dari data PDRB adalah pertumbuhan riil PDRB atau pertumbuhan ekonomi (*economic growth*). Indikator ekonomi ini menggambarkan kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bekasi mengalami kecenderungan terus meningkat, walaupun di tahun 2020 mengalami kontraksi. Peningkatan yang terjadi di tahun 2018-2019 di dominasi oleh faktor produksi sekunder (sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air serta sektor konstruksi). Hal ini membuat net ekspor cenderung positif, yang artinya banyak produk hasil sektor industri yang di ekspor keluar Kabupaten Bekasi. Namun berbeda dengan tahun 2021. Di tahun 2021, net ekspor di

interpreted that the productivity of the population of Bekasi Regency is still largely for household consumption only. While for other consumption, it still depends on production goods from other districts. So that the difference in trade / export and import in Bekasi Regency is always in a surplus condition. The large number of large industries in Bekasi Regency also clarify the surplus condition.

Other macro aggregates derived from GRDP data are real GRDP growth or economic growth. This economic indicator describes the economic development performance of a region. Bekasi Regency's Economic Growth has a tendency to continue to increase, although in 2020 it has contracted. The increased in 2018-2019 dominated by secondary production factors (manufacturing industry sector, electricity and gas procurement sector, water supply sector and construction sector). This makes the export net tend to be positive, which means that many products from the industrial sector are exported out of Bekasi Regency. However, the condition is different in 2021. In 2021, net exports in Bekasi Regency are negative. It caused by the imports more than exports, as an effort to

Kabupaten Bekasi bernilai negatif. Hal tersebut disebabkan karena Kabupaten Bekasi lebih banyak mengimpor daripada mengekspor di tahun 2021, sebagai upaya untuk memulihkan kondisi ekonomi akibat pandemi. Di tahun 2022, net eksport kembali positif.

Sebagaimana terlihat dari tabel 5, di tahun 2018 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bekasi mengalami percepatan, yakni sebesar 6,02 persen. Namun di tahun 2019 mengalami perlambatan menjadi 3,95 persen dan di tahun 2020 menjadi -3,39 persen. Sedangkan di tahun 2021, pertumbuhannya kembali mengalami percepatan menjadi 3,62 persen dan di tahun 2022 percepatannya meningkat menjadi 5,03 persen. Dari grafik 5 akan terlihat pertumbuhan masing-masing komponen PDRB selama periode tahun yang sama.

restore economic conditions due to the pandemic. In 2022, the export net back to positive.

As can be seen from table 5, in 2018 the economic growth of Bekasi Regency experienced an acceleration 6,02 percent. However in 2019, it has slowed to 3,95 percent and in 2020 to -3,39 percent. Meanwhile, in 2021, its growth start to increase to 3,62 percent, and in 2022, the growht increased to 5,03 percent. From graph 5, we will see the growth of each GRDP component during the same year period.

Tabel / Table 5 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bekasi Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Pengeluaran, 2018-2022 (Persen) / Growth Rate of GRDP of Bekasi Regency at 2010 Constant Market Prices by Expenditures, 2018-2022 (Percent)

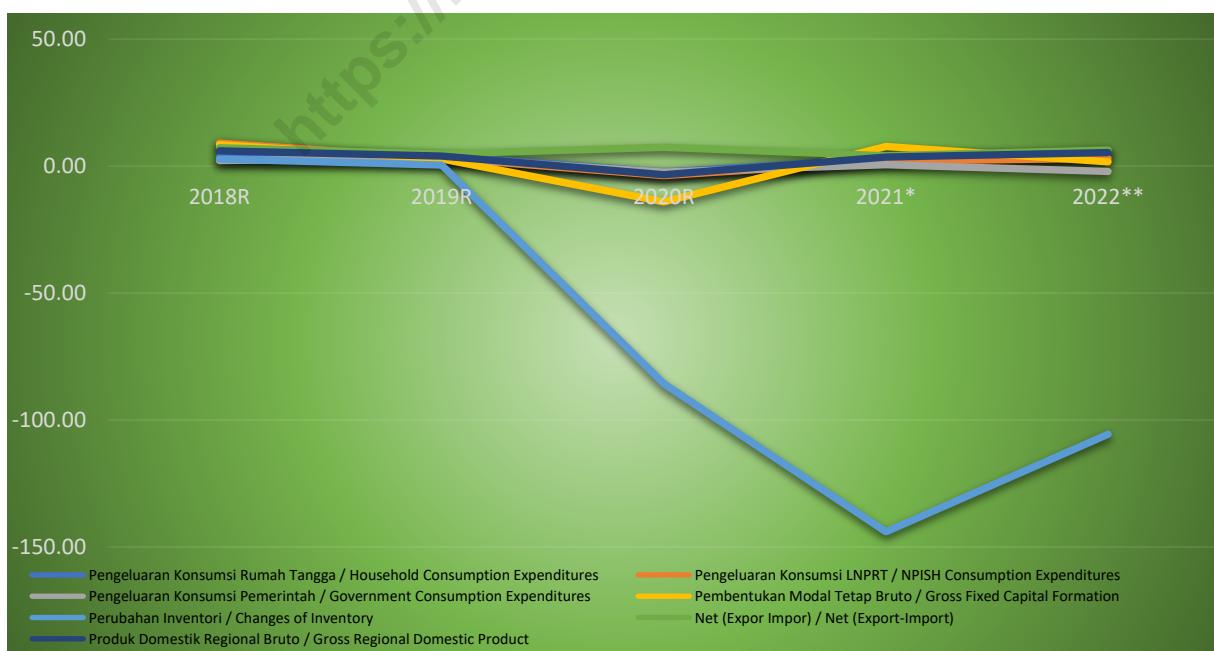
No	Uraian	2018 ^R	2019 ^R	2020 ^R	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / Household Consumption Expenditures	3,57	3,98	-2,38	2,94	5,53
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT / NPISH Consumption Expenditures	9,07	3,23	-3,74	1,97	3,04
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / Government Consumption Expenditures	2,21	3,20	-2,35	0,58	-2,05
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation	8,43	2,76	-14,04	7,67	1,71
5	Perubahan Inventori / Changes of Inventory	2,78	0,37	-85,63	-143,99	-105,55
6	Net (Expor Impor) / Net (Export-Import)	7,26	4,85	7,41	4,09	6,38
	Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product	6,02	3,95	-3,39	3,62	5,30

^R Angka Perbaikan / Revised Figures

* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

Grafik / Graphic 5 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bekasi Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Pengeluaran, 2018-2022 (Persen) / Growth Rate of GRDP of Bekasi Regency at 2010 Constant Market Prices by Expenditures, 2018-2022 (Percent)



* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

Indeks implisit⁶ PDRB pengeluaran menggambarkan besarnya perubahan harga yang terjadi dari sisi konsumen (rumah tangga, LNPRT, pemerintah, dan perusahaan) akhir barang dan jasa, baik yang digunakan untuk keperluan konsumsi, investasi maupun ekspor/impor. Di tabel 6 terlihat tingkat kenaikan harga selama periode tahun 2018 - 2022, baik perubahan harga yang terjadi secara umum maupun pada masing-masing komponen.

The implicit GRDP expenditure index illustrates the magnitude of price changes that occur from the consumer side (household, LNPRT, government, and company) the end of goods and services, both those used for consumption, investment and export / import purposes. Table 6 shows the level of price increases during the period 2018-2022, both price changes that occur in general and in each component.

Tabel / Table 6 Indeks Implisit PDRB Kabupaten Bekasi Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Pengeluaran, 2018-2022 (2010 = 100) / Implicit Index of GRDP of Bekasi Regency by Expenditures, 2018-2022 (2010 = 100)

No	Uraian	2018 ^R	2019 ^R	2020 ^R	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / Household Consumption Expenditures	145,90	150,71	153,80	157,38	163,93
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT / NPISH Consumption Expenditures	140,70	145,37	149,30	152,59	157,21
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / Government Consumption Expenditures	164,91	166,25	167,51	171,54	176,73
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation	139,78	143,10	143,24	152,07	160,73
5	Perubahan Inventori / Changes of Inventory	162,10	165,16	166,45	176,04	176,52
6	Net (Expor Impor) / Net (Export-Import)	99,12	101,83	107,15	111,05	110,44
	Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product	126,29	129,65	130,73	135,19	138,64

^R Angka Perbaikan / Revised Figures

* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

⁶ Indeks perkembangan

3.2. Perkembangan Komponen PDRB Pengeluaran / *Development of GRDP Expenditure Components*

Perubahan struktur perekonomian suatu wilayah sebagai akibat dari upaya pembangunan ekonomi yang dilaksanakan pada periode tertentu, tidak terlepas dari perilaku masing-masing komponen pengguna akhir. Setiap komponen mempunyai perilaku yang berbeda sesuai dengan tujuan akhir penggunaan barang dan jasa. Data empiris menunjukkan bahwa sebagian besar produk atau barang dan jasa yang tersedia pada periode tertentu digunakan untuk memenuhi permintaan konsumsi akhir oleh rumah tangga, LNPRT dan pemerintah, sebagian lagi digunakan untuk investasi fisik dalam bentuk PMTB dan perubahan inventori. Berikut perilaku masing-masing komponen PDRB pengeluaran Kabupaten Bekasi untuk periode 2018 - 2022.

Changes in the economic structure of a region as a result of economic development efforts carried out during a certain period, cannot be separated from the behavior of each component of the end user. Each component has a different behavior according to the ultimate goal of the use of goods and services. Empirical data shows that most of the products or goods and services available in a certain period are used to meet the demand for final consumption by households, LNPRT and the government, some are used for physical investment in the form of PMTB and inventory changes. Following is the behavior of each component of GRDP of Bekasi Regency expenditure for the period 2018-2022.

3.2.1. Konsumsi Akhir Rumah tangga / *Final Household Consumption*

Komponen Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah tangga (PK-RT) merupakan pengeluaran terbesar atas berbagai barang dan jasa yang tersedia. Data berikut menunjukkan bahwa dari seluruh nilai tambah bruto (PDRB) yang diciptakan di Kabupaten Bekasi ternyata sebagian besar masih digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga.

Components of the Household Final Consumption (PK-RT) represent the largest expenditure on various goods and services available. The following data shows that of all gross value added (GRDP) created in Bekasi Regency, it turns out that most of it is still used to meet household consumption needs. In other words, most of the (domestic) products produced in the Bekasi Regency

Dengan kata lain, sebagian besar produk (domestik) yang dihasilkan di wilayah Kabupaten Bekasi maupun produk (impor) yang didatangkan dari luar wilayah atau luar negeri akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir oleh rumah tangga.

Dalam suatu perekonomian, fungsi utama dari institusi rumah tangga adalah sebagai konsumen akhir (*final consumer*) atas barang dan jasa yang tersedia, termasuk konsumsi oleh rumah tangga khusus (seperti penjara, asrama dan lain-lain). Selanjutnya, berbagai jenis barang dan jasa yang dikonsumsi tersebut akan diklasifikasikan menurut 7 (tujuh) kelompok COICOP (*Classification of Individual Consumption by Purpose*), yaitu kelompok makanan dan minuman selain restoran; pakaian, alas kaki dan jasa perawatannya; perumahan dan perlengkapan rumah tangga; kesehatan dan pendidikan; angkutan dan komunikasi; restoran dan hotel; serta kelompok barang dan jasa lainnya.

Data berikut menunjukkan bahwa pada periode tahun 2018 – 2022 pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga mengalami peningkatan / penurunan yang signifikan, baik dari sisi nominal (atas dasar harga berlaku) maupun secara riil (atas dasar

area or products (imported) imported from outside the region or abroad will be used to meet the needs of final consumption by households.

In an economy, the main function of a household institution is as the final consumer (final consumer) of the goods and services available, including consumption by special households (such as prisons, dormitories and others). Furthermore, various types of goods and services consumed will be classified according to 7 (seven) COICOP (Classification of Individual Consumption by Purpose) groups, namely food and beverage groups other than restaurants; clothing, footwear and maintenance services; housing and household equipment; health and education; transportation and communication; restaurants and hotels; as well as other groups of goods and services.

The following data shows that in the period 2018 – 2022 household final consumption expenditure experienced a significant increase / decrease, both in terms of nominal (at current prices) and in real terms (based on constant prices). The increase in population is

harga konstan). Kenaikan jumlah penduduk menjadi salah satu pendorong terjadinya kenaikan nilai pengeluaran konsumsi rumah tangga. Pada gilirannya kenaikan tersebut juga akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Selama periode 2018-2022 proporsi pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap total PDRB fluktuatif, yaitu 38,62 persen (2018); 38,86 persen (2019); 39,75 persen (2020); 39,07 persen (2021); dan 39,77 persen (2022). Posisi tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 39,77 persen dan terendah pada tahun 2018 sebesar 38,62 persen.

one of the drivers of the increase in the value of household consumption expenditure. In turn, the increase will also drive the overall rate of economic growth.

During the period 2018 - 2022 the proportion of household consumption expenditure to total GRDP fluctuated, namely 38,62 percent (2018); 38,86 percent (2019); 39,75 percent (2020); 39,07 percent (2021) and 39,77 percent (2022). The highest position occurred in 2022 at 39,77 percent and the lowest in 2018 was 38,62 percent.

Tabel / Table 7 Perkembangan Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga Kabupaten Bekasi, 2018-2022 / Components Growth of Household Consumption Expenditure of Bekasi Regency, 2018-2022

Uraian/Descriptions	2018^R	2019^R	2020^R	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Konsumsi Rumah Tangga / Household Consumption :					
Atas Dasar Harga Berlaku / Current Market Price (Miliar Rp / Billion Rp)					
Atas Dasar Harga Konstan 2010 / 2010 Constant Market Price (Miliar Rp / Billion Rp)	117.993,54	126.730,86	126.262,02	132.991,17	146.188,06
Proporsi terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku / Proportion to GRDP at Current Market Prices (%)	80.871,51	84.091,15	82.093,10	84.505,76	89.177,20
	38,62	38,86	39,75	39,07	39,77
Konsumsi Rumah Tangga per Kapita / Household Consumption per Capita :					
Atas Dasar Harga Berlaku / Current Market Price (Ribu Rp / Thousand Rp)					
Atas Dasar Harga Konstan 2010 / 2010 Constant Market Price (Ribu Rp/ Thousand Rp)	32.496,99	33.670,22	40.559,37	42.112,97	45.473,58
	22.273,09	22.341,58	26.370,91	26.759,59	27.739,66
Pertumbuhan / Growth					
Konsumsi Rumah Tangga Atas Dasar Harga Berlaku / Household Consumption at Current Market Price (%)					
Jumlah penduduk / Number of population (orang / person)	8,56	7,40	-0,37	5,33	9,92
Konsumsi Rumah Tangga per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku / Household Consumption per Capita (%)	4,64	3,61	20,46	3,83	7,98
Konsumsi Rumah Tangga per Kapita / Household Consumption per Capita at 2010 Constant Market Price (%)	-0,16	0,31	18,04	1,47	3,66
	3.630.907	3.763.886	3.113.017	3.157.962	3.214.791

^R Angka Perbaikan / Revised Figures

* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

Pada masa percepatan pertumbuhan ekonomi, biasanya institusi rumah tangga memperbaiki perilaku atau pola konsumsinya. Hal tersebut terjadi karena secara umum tingkat pendapatan

In a time of accelerating economic growth, usually household institutions improve their behavior or consumption patterns. This happens because in general the level of community income will rise and on the other

masyarakat akan naik dan di sisi lain persediaan atau penawaran berbagai jenis barang dan jasa di pasar domestik bertambah. Kondisi semacam ini memicu naiknya belanja untuk keperluan konsumsi, termasuk konsumsi rumah tangga. Namun di tahun 2020, konsumsi rumah tangga mengalami penurunan karena pandemi covid 19 yang tidak hanya menyerang sektor kesehatan, tapi juga sektor ekonomi sehingga konsumsi rumah tangga berkurang. Di tahun 2021 dan 2022, konsumsi rumah tangga kembali mengalami kenaikan.

Secara rata-rata, konsumsi per rumah tangga dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010. Pada tahun 2018, rata-rata setiap rumah tangga di Kabupaten Bekasi menghabiskan sekitar 121,32 juta Rupiah setahun untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya. Pengeluaran tersebut meningkat di tahun 2022 menjadi 168,84 juta Rupiah.

Di sisi lain, kenaikan rata-rata konsumsi perkapita cenderung searah dengan kenaikan jumlah penduduk, walaupun hal ini tidak berlaku di tahun 2020. Hingga 2019, pertumbuhan rata-rata konsumsi perkapita menunjukkan peningkatan, baik atas dasar harga berlaku maupun atas

hand, the supply or supply of various types of goods and services in the domestic market will increase. Such conditions trigger increased spending for consumption purposes, including household consumption. But in 2020, household consumption has decreased due to the covid-19 pandemic which not only attack the health sector but also the economic sector, so that household consumption decreased. In 2021 and 2022, household consumption start to increase.

On average, consumption of each household from year to year has fluctuated, both according to current prices and at constant 2010 prices. In 2018, average of each household in Bekasi Regency spent around 121,32 million Rupiah a year to meet consumption needs. This expenditure increased in 2022 to 168,84 million Rupiah.

On the other hand, the increase in the average per-capita consumption tends to be in line with the increase in population, although this does not apply in 2020. Until 2019, the average per capita consumption growth shows an increase, both at current prices and on the basis of constant 2010

dasar harga konstan 2010. Begitu pula di tahun 2021 dan 2022. Kondisi ini menunjukkan rata-rata konsumsi setiap penduduk berfluktuasi, baik secara kuantitas (*volume*) maupun secara nilai (termasuk peningkatan kualitas). Fluktuasi tersebut tentu berpengaruh pada struktur konsumsi rumah tangga, seperti terlihat pada tabel berikut:

prices. Likewise in 2021 and 2022. This condition shows that the average consumption of each population fluctuated, both in quantity (volume) and in value (including quality improvement). This fluctuated certainly affects the structure of household consumption, as shown in the following table:

Tabel / Table 8 Struktur Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga Kabupaten Bekasi, 2018 - 2022/ Bekasi Regency Household Consumption Expenditure Component Structure, 2018-2022

Kelompok Konsumsi / Consumption group	2018 ^R (1)	2019 ^R (2)	2020 ^R (3)	2021* (4)	2022** (5)
a. Makanan, Minuman, dan Rokok / Food, Drinks and Cigarettes	45,04	45,68	46,98	48,14	48,58
b. Pakaian dan Alas Kaki / Clothing and Footwear	3,80	3,87	3,73	3,64	3,50
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga / Housing, Tools, Equipment and Household Operations	10,86	10,46	10,53	10,12	9,93
d. Kesehatan & Pendidikan / Health & Education	6,28	6,51	6,88	6,70	6,36
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya / Transportation, Communication, Recreation and Culture	22,57	22,11	20,49	19,85	20,46
f. Hotel & Restoran / Hotels & Restaurants	6,24	6,13	6,09	6,05	5,90
g. Lainnya / Others	5,20	5,23	5,29	5,50	5,27
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / Household Consumption Expenditures	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

^R Angka Perbaikan / Revised Figures

* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

Pada tahun 2018 pertumbuhan komponen konsumsi rumah tangga mencapai 3,57 persen. Kemudian, berturut-turut sebesar 3,98 persen (2019); -2,38 persen (2020); 2,94 persen (2021); dan 5,53 persen (2022). Hal ini mengindikasikan telah terjadi perbaikan pada tingkat kesejahteraan masyarakat, meskipun tidak dapat dijelaskan lebih jauh melalui perangkat data PDRB ini. Namun, di tahun 2020 kondisi tersebut tidak berlaku, karena pandemi covid 19 membuat penurunan hampir di semua sektor. Tingkat kesejahteraan penduduk menurun drastis seiring dengan melemahnya kondisi perekonomian di negara kita. Untunglah di tahun 2021 dan 2022, peningkatan kondisi perekonomian mulai terlihat, seiring mulai berkurangnya kasus covid-19 di negara kita.

In 2018 the growth of household consumption components was 3,57 percent. Then, respectively 3,98 percent (2019); -2,38 percent (2020); 2,94 percent (2021) and 5,53 percent (2022). This indicates that there has been an improvement in the level of community welfare, although it cannot be explained further through this GRDP data tool. But in 2020 this condition doesn't apply, because the covid 19 pandemic has decreased in almost all sectors. The level of welfare community welfare has dropped dramatically in line with the weakening economic conditions in our country. Fortunately, in 2021 and 2022, improvements in economic conditions begin to appear, as the number of COVID-19 cases in our country begins to decrease.

Tabel / Table 9 Laju Pertumbuhan Indeks Implisit Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga Kabupaten Bekasi, 2018-2022 (2010 = 100) / Growth Rate of Bekasi Regency Household Consumption Expenditure Implicit Index, 2018-2022 (2010 = 100)

Kelompok Konsumsi / Consumption group	2018 ^R	2019 ^R	2020 ^R	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Makanan, Minuman, dan Rokok / Food, Drinks and Cigarettes	5,41	3,31	1,62	2,31	6,34
b. Pakaian dan Alas Kaki / Clothing and Footwear	6,46	4,92	3,31	1,32	2,70
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga / Housing, Tools, Equipment and Household Operations	2,25	1,47	1,34	2,26	3,11
d. Kesehatan & Pendidikan / Health & Education	4,14	5,98	2,99	-0,97	1,76
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya / Transportation, Communication, Recreation and Culture	4,94	2,52	0,70	1,82	2,88
f. Hotel & Restoran / Hotels & Restaurants	5,03	1,48	2,81	3,33	0,23
g. Lainnya / Others	0,96	5,42	3,18	2,85	3,45
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / Household Consumption Expenditures	4,81	3,29	2,05	2,32	4,16

^RAngka Perbaikan / Revised Figures

* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

3.2.2. Konsumsi Akhir LNPRT

Lembaga Non-Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPRT) adalah salah satu unit institusi yang melakukan kegiatan produksi, konsumsi dan akumulasi aset. Keberadaannya diakui oleh hukum atau masyarakat, terpisah dari orang atau entitas lain yang memiliki atau mengendalikan. Dalam kegiatannya, LNPRT merupakan mitra pemerintah dalam mengatasi berbagai masalah sosial seperti kemiskinan dan lingkungan hidup.

Non-profit institutions that serve the household (LNPRT) are one of the institutional units that carry out activities of production, consumption and accumulation of assets. Its existence is recognized by law or society, separate from other people or entities that own or control. In its activities, LNPRT is a government partner in addressing various social problems such as poverty and the environment.

Total pengeluaran konsumsi LNPRT dalam kurun waktu tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Pada tahun 2018 konsumsi LNPRT mencapai 485,84 miliar rupiah, kemudian pada tahun-tahun berikutnya yaitu 518,17 miliar rupiah (2019); 512,24 miliar rupiah (2020); 533,85 miliar rupiah (2021) dan 566,71 miliar rupiah (2022). Pertumbuhan pengeluaran konsumsi LNPRT atas dasar harga berlaku juga berturut-turut adalah 16,82 persen (2018), 6,65 persen (2019), -1,14 persen (2020), 4,22 persen (2021) dan 6,16 persen (2022)

The total LNPRT consumption expenditure in the 2018-2022 period experienced fluctuations both at current prices and at constant prices. In 2018 LNPRT consumption amounted to 485,84 billion rupiah, then in the following years it was 518,17 billion rupiah (2019); 512,24 billion rupiah (2020); 533,85 billion rupiah (2021) and 566,71 billion rupiah (2022). LNPRT consumption expenditure growth based on current prices was 16,82 percent (2018), 6,65 percent (2019), -1,14 percent (2020), 4,22 percent (2021) and 6,16 (2022) respectively.

Tabel / Table 10 Perkembangan Komponen Pengeluaran Konsumsi LNPRT Kabupaten Bekasi, 2018-2022 / Components Growth of NPISH Consumption Expenditure of Bekasi Regency, 2018-2022

Uraian/Descriptions	2018^R	2019^R	2020^R	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Konsumsi LNPRT / NPISH Consumption :					
Atas Dasar Harga Berlaku / Current Market Price (Miliar Rp / Billion Rp)	485,84	518,17	512,24	533,85	566,71
Atas Dasar Harga Konstan 2010 / 2010 Constant Market Price (Miliar Rp / Billion Rp)	345,30	356,44	343,09	349,86	360,48
Proporsi terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku / Proportion to GRDP at Current Market Prices (%)	0,16	0,16	0,16	0,16	0,15
Konsumsi LNPRT per Kapita / NPISH Consumption per Capita :					
Atas Dasar Harga Berlaku / Current Market Price (Ribu Rp / Thousand Rp)	0,01	0,01	0,02	0,02	0,02
Atas Dasar Harga Konstan 2010 / 2010 Constant Market Price (Ribu Rp/ Thousand Rp)	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
Pertumbuhan / Growth					
Konsumsi LNPRT Atas Dasar Harga Berlaku / NPISH Consumption at Current Market Price (%)	16,82	6,65	-1,14	4,22	6,16
Konsumsi LNPRT per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku / NPISH Consumption per Capita at Current Market Price (%)	12,61	2,89	19,52	2,74	4,28
Konsumsi LNPRT per Kapita / NPISH Consumption per Capita at 2010 Constant Market Price (%)	5,14	-0,42	16,38	0,52	1,21
Jumlah penduduk / Number of population (orang / person)	3.630.907	3.763.886	3.113.017	3.157.962	3.214.791

^R Angka Perbaikan / Revised Figures

* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

3.2.3. Konsumsi Akhir Pemerintah

Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terdiri dari Pengeluaran Konsumsi Individu dan Pengeluaran Konsumsi Kolektif. Barang dan jasa individu merupakan barang dan jasa privat, dimana ciri-ciri barang privat adalah:

Government Consumption Expenditures consist of Individual Consumption Expenditures and Collective Consumption Expenditures. Individual goods and services are private goods and services, where the characteristics of private goods are:

- a. *Scarcity*, yaitu ada kelangkaan / keterbatasan dalam jumlah.
 - b. *Excludable consumption*, yaitu konsumsi suatu barang dapat dibatasi hanya pada mereka yang memenuhi persyaratan tertentu (biasanya harga).
 - c. *Rivalrous competition*, yaitu konsumsi oleh satu konsumen akan mengurangi atau menghilangkan kesempatan pihak lain untuk melakukan hal serupa.
- a. *Scarcity, that is, there is a scarcity / limitation in numbers.*
 - b. *Excludable consumption, ie consumption of an item can be limited to those who meet certain requirements (usually the price).*
 - c. *Rivalrous competition, that is, consumption by one consumer will reduce or eliminate the opportunity of another party to do the same.*

Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa individu adalah jasa pelayanan kesehatan pemerintah di rumah sakit / puskesmas dan jasa pendidikan di sekolah/universitas negeri.

Sedangkan barang dan jasa kolektif ekuivalen dengan barang publik yang memiliki ciri :

- a. *Non rivalry*, yaitu pengeluaran satu konsumen terhadap suatu barang tidak mengurangi kesempatan konsumen lain untuk juga mengkonsumsi barang tersebut.
- b. *Non excludable*, yaitu apabila suatu barang publik tersedia, maka tidak ada yang dapat menghalangi siapapun untuk memperoleh manfaat dari barang tersebut atau dengan kata lain setiap orang memiliki akses ke barang tersebut.

Examples of goods and services produced by the government and classified as individual goods and services are government health services in hospitals / health centers and education services in state schools / universities.

While collective goods and services are equivalent to public goods that have the following characteristics:

- a. *Non rivalry, namely the expenditure of one consumer on an item does not reduce the chance of other consumers to consume the item.*
- b. *Non excludable, that is, if a public item is available, nothing can prevent anyone from benefiting from the item or in other words everyone has access to the item.*

Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa kolektif adalah jasa pertahanan yang dilakukan TNI dan keamanan yang dilakukan kepolisian

Secara total, pengeluaran konsumsi akhir pemerintah menunjukkan peningkatan, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010. Pada tahun 2018 total pengeluaran konsumsi akhir pemerintah atas dasar harga berlaku adalah sebesar 5.231,81 miliar rupiah, kemudian pada tahun-tahun berikutnya 5.443,12 miliar rupiah (2019), 5.355,49 miliar rupiah (2020), 5.516,05 miliar rupiah (2021) dan 5.566,35 miliar rupiah (2022). Demikian pula dengan konsumsi pemerintah atas dasar harga konstan 2010, yang juga mengalami peningkatan pada masing-masing tahun. Hal ini mengindikasikan, bahwa secara riil telah terjadi fluktuasi pengeluaran pemerintah dari sisi kuantitas walaupun dengan jarak pertumbuhan yang tidak terlalu lebar.

Examples of goods and services produced by the government and classified as collective goods and services are defense services carried out by the TNI and security carried out by the police.

In total, the government's final consumption expenditure shows an increase, both based on current prices and on the basis of constant 2010 prices. In 2018 the total final consumption expenditure of the government at current prices was 5.231,81 billion rupiah, then in the following year 5.443,12 billion rupiah (2019), 5.355,49 billion rupiah (2020), 5.516,05 billion rupiah (2021) and 5.566,35 billion rupiah (2022). Likewise, with government consumption on the basis of constant 2010 prices, which also experienced an increase in decline / fluctuations in each year. This indicates that in real terms there has been a fluctuation in government expenditure in terms of quantity even though the growth spacing is not too wide.

Tabel / Table 11 Perkembangan Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Kabupaten Bekasi, 2018-2022 / Components Growth of Consumption Expenditure of Bekasi Regency Government, 2018-2022

Uraian/Descriptions	2018^R	2019^R	2020^R	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Konsumsi Pemerintah / Government Consumption :					
Atas Dasar Harga Berlaku / Current Market Price (Miliar Rp / Billion Rp)	5.231,81	5.443,12	5.355,49	5.516,05	5.566,35
Atas Dasar Harga Konstan 2010 / 2010 Constant Market Price (Miliar Rp / Billion Rp)	3.172,47	3.274,08	3.197,20	3.215,69	3.149,66
Proporsi terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku / Proportion to GRDP at Current Market Prices (%)	1,71	1,67	1,69	1,62	1,51
Konsumsi Pemerintah per Kapita / Government Consumption per Capita :					
Atas Dasar Harga Berlaku / Current Market Price (Ribu Rp / Thousand Rp)	1.440,91	1.446,14	1.720,35	1.746,71	1.731,48
Atas Dasar Harga Konstan 2010 / 2010 Constant Market Price (Ribu Rp/ Thousand Rp)	873,74	869,87	1.027,04	1.018,28	979,74
Pertumbuhan / Growth					
Konsumsi Pemerintah Atas Dasar Harga Berlaku / Government Consumption at Current Market Price (%)	4,92	4,04	-1,61	3,00	0,91
Konsumsi Pemerintah per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku / Government Consumption per Capita at Current Market Price (%)	1,13	0,36	18,96	1,53	(0,87)
Konsumsi Pemerintah per Kapita / Government Consumption per Capita at 2010 Constant Market Price (%)	-1,48	-0,44	18,07	-0,85	-3,78
Jumlah penduduk / Number of population (orang / person)	3.630.907	3.763.886	3.113.017	3.157.962	3.214.791

^R Angka Perbaikan / Revised Figures

* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

Menarik untuk dicermati lebih lanjut bahwa proporsi pengeluaran akhir pemerintah terhadap PDRB juga mengalami fluktuasi dengan jarak yang sangat sempit dari 1,51 s.d. 1,71 persen. Terendah di 2022 sebesar 1,51 persen hingga tertinggi di 2018 sebesar 1,71 persen.

Salah satu fungsi pemerintah adalah memberikan jasa layanan pada publik atau

It is interesting to observe further that the proportion of government final expenditure on GRDP also fluctuates with a very narrow distance from 1,51 to 1,71 percent. The lowest in 2022 was 1,51 percent to the highest in 2018 was 1,71 percent.

One of the functions of the government is to provide services to the public or the

masyarakat dalam bentuk jasa kolektif maupun individual. Dalam praktik, pengeluaran pemerintah ini selalu dikaitkan dengan luasnya cakupan layanan yang diberikan pada masyarakat (publik), meskipun tidak seluruh masyarakat dapat merasakan manfaatnya secara langsung. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa setiap rupiah pengeluaran pemerintah harus ditujukan untuk melayani penduduk, baik langsung maupun tidak langsung. Pengeluaran konsumsi pemerintah secara total menunjukkan peningkatan, hal ini diikuti oleh adanya peningkatan pada rata-rata konsumsi pemerintah per kapita. Pada tahun 2018 konsumsi pemerintah per kapita atas dasar harga berlaku sebesar 1.440,91 ribu rupiah, terus meningkat pada tahun-tahun setelah itu, yaitu menjadi 1.446,14 ribu rupiah (2019); 1.720,35 ribu rupiah (2020); 1.746,71 ribu rupiah (2021) dan 1.731,48 ribu rupiah pada tahun 2022. Gambaran tentang konsumsi akhir pemerintah secara riil menunjukkan peningkatan baik secara keseluruhan maupun rata-rata (per penduduk maupun per pegawai pemerintah). Parameter ini adalah pendekatan untuk mengukur pemerataan kesempatan masyarakat atas pengeluaran sumber daya finansial oleh pemerintah.

community in the form of collective and individual services. In practice, this government expenditure is always associated with the wide range of services provided to the public (public), even though not all people can benefit directly. This condition can be interpreted that every rupiah government expenditure must be aimed at serving the population, directly or indirectly. Government consumption expenditure in total showed an increase, this was followed by an increase in the average per capita government consumption. In 2018 government consumption per capita at current prices amounted to 1.440,91 thousand rupiah, continued to increase in the years after that, which was 1.446,14 thousand rupiah (2019); 1.720,35 thousand rupiah (2020); 1.746,71 thousand rupiah (2021) and 1.731,48 thousand rupiah in 2022.

This picture of government final consumption in real terms shows an increase both in overall and on average (per population and per government employee). This parameter is an approach to measure the equal distribution of community opportunities for the expenditure of financial resources by the government.

3.2.4. Pembentukan Modal Tetap Bruto

Komponen pembentukan modal tetap bruto (PMTB) pada sajian PDRB menurut pengeluaran, lebih menjelaskan tentang bagian dari pendapatan (*income*) yang direalisasikan menjadi investasi (fisik). Atau pada sisi yang berbeda dapat pula diartikan sebagai gambaran dari berbagai produk barang dan jasa yang sebagian digunakan sebagai investasi fisik (*capital*)⁷. Fungsi kapital adalah sebagai input tidak langsung (*indirect input*) di dalam proses produksi pada berbagai lapangan usaha. Kapital ini dapat berasal dari produksi domestik maupun dari impor.

The gross fixed capital formation component (PMTB) in the GRDP according to expenditure, explains more about the portion of income (income) realized into investment (physical). Or on a different side can also be interpreted as an illustration of various goods and services products which are partly used as physical investment (capital). The function of capital is as indirect input (indirect input) in the production process in various business fields. This capital can come from domestic production or from imports.

Tabel / Table 12 Perkembangan Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) Kabupaten Bekasi, 2018-2022 / Components Growth of Gross Fixed Capital Formation (GFXF) of Bekasi Regency Government, 2018-2022

Uraian/Descriptions	2018^R	2019^R	2020^R	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)

⁷ Selain bagian lain yang menjadi konsumsi antara, konsumsi akhir, ataupun dieksport

PMTB / GFCF :					
Atas Dasar Harga Berlaku / <i>Current Market Price</i> (Miliar Rp / Billion Rp)	71.228,25	74.927,05	64.471,25	73.691,70	79.217,23
Atas Dasar Harga Konstan 2010 / <i>2010 Constant Market Price</i> (Miliar Rp / Billion Rp)	50.956,52	52.360,95	45.008,74	48.458,99	49.286,82
Proporsi terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku / <i>Proportion to GRDP at Current Market Prices (%)</i>	23,31	22,98	20,30	21,65	21,55
PMTB per Kapita / GFCF per Capita :					
Atas Dasar Harga Berlaku / <i>Current Market Price</i> (Ribu Rp / Thousand Rp)	19.617,21	19.906,83	20.710,22	23.335,21	24.641,49
Atas Dasar Harga Konstan 2010 / <i>2010 Constant Market Price</i> (Ribu Rp / Thousand Rp)	14.034,10	13.911,41	14.458,24	15.345,02	15.331,27
Pertumbuhan / Growth					
PMTB Atas Dasar Harga Berlaku / <i>GFCF at Current Market Price (%)</i>	11,35	5,19	-13,95	14,30	7,50
PMTB per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku / <i>GFCF per Capita at Current Market Price (%)</i>	7,34	1,48	4,04	12,67	5,60
PMTB per Kapita / <i>GFCF per Capita at 2010 Constant Market Price (%)</i>	4,52	-0,87	3,93	6,13	-0,09
Jumlah penduduk / <i>Number of population (orang / person)</i>	3.630.907	3.763.886	3.113.017	3.157.962	3.214.791

^ Angka Perbaikan / Revised Figures

* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

Pengelompokan PMTB pada PDRB tahun dasar 2010 dibagi menjadi 2 (dua) kelompok yaitu Bangunan dan Non Bangunan. Data di atas menjelaskan bahwa, secara keseluruhan pertumbuhan PMTB dalam kurun waktu 2018 – 2022 berfluktuasi dari 11,35 persen (2018) menjadi 7,50 persen (2022), sementara di

The grouping of PMTB on GRDP in the 2010 base year is divided into 2 (two) groups, namely Building and Non-Building. The data above explains, overall the growth of PMTB in the 2018-2022 period fluctuated from 11,35 percent (2018) to 7,50 percent (2022), while in other years they were 5,19 percent (2019); -13,95 percent (2020) and 14,30

tahun lainnya masing-masing 5,19 persen (2019); -13,95 persen (2020) dan 14,30 persen (2021). Pertumbuhan PMTB pun tak luput dari dampak pandemi covid 19. Pandemi covid 19 menyebabkan situasi yang tidak pasti, sehingga investasi tidak menjadi hal yang utama untuk dilakukan di masa pandemi.

percent (2021). The growth of PMTB has not been spared from the impact of the Covid 19 pandemic. The Covid 19 pandemic causes an uncertain situation, so investment is not the main thing to do during a pandemic

3.2.5. Perubahan Inventori

Secara konsep, yang dimaksud dengan perubahan inventori adalah perubahan dalam bentuk **persediaan** berbagai barang yang belum digunakan lebih lanjut dalam proses produksi, konsumsi ataupun investasi (kapital). Perubahan yang dimaksud disini bisa berarti penambahan (bertanda positif) dan atau pengurangan (bertanda negatif).

Dari sisi penghitungan, komponen Perubahan Inventori merupakan salah satu komponen yang hasilnya bisa memiliki 2 (dua) tanda angka, positif atau negatif (disamping komponen net ekspor antar daerah). Apabila perubahan inventori bertanda positif berarti terjadi penambahan persediaan barang.

*Conceptually, what is meant by inventory change is a change in the form of **inventory** of various goods that have not been used further in the process of production, consumption or investment (capital). Changes referred to here may mean additions (positive signs) and / or reductions (negative signs).*

In terms of calculation, the Inventory Change component is one component whose results can have 2 (two) number marks, positive or negative (in addition to the net export component between regions). If a change in inventory is positive, it means that there is an increase in inventory.

Tabel / Table 13 Perkembangan Komponen Perubahan Inventory Kabupaten Bekasi, 2018-2022 / Components Growth of Inventory Change of Bekasi Regency Government, 2018-2022

Uraian/Descriptions	2018^R	2019^R	2020^R	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)

Perubahan Inventori / Change of Inventory :					
Atas Dasar Harga Berlaku / Current Market Price (Miliar Rp / Billion Rp)	12.753,79	13.041,71	1.888,41	-878,50	48,87
Atas Dasar Harga Konstan 2010 / 2010 Constant Market Price (Miliar Rp / Billion Rp)	7.867,72	7.896,60	1.134,52	-499,02	27,69
Proporsi terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku / Proportion to GRDP at Current Market Prices (%)	4,17	4,00	0,59	-0,26	0,01
Perubahan Inventori per Kapita / Change of Inventory per Capita :					
Atas Dasar Harga Berlaku / Current Market Price (Ribu Rp / Thousand Rp)	3.512,56	3.464,96	606,62	-278,19	15,20
Atas Dasar Harga Konstan 2010 / 2010 Constant Market Price (Ribu Rp / Thousand Rp)	2.166,87	2.097,99	364,44	-158,02	8,61
Pertumbuhan / Growth					
Perubahan Inventori Atas Dasar Harga Berlaku / Inventory Change at Current Market Price (%)	7,85	2,26	-85,52	-146,52	-105,56
Perubahan Inventori per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku / Inventory Change per Capita at Current Market Price (%)	3,96	-1,36	-82,49	-145,86	-105,46
Perubahan Inventori per Kapita / Inventory Change per Capita at 2010 Constant Market Price (%)	-0,92	-3,18	-82,63	-143,36	-105,45
Jumlah penduduk / Number of population (orang / person)	3.630.907	3.763.886	3.113.017	3.157.962	3.214.791

^ Angka Perbaikan / Revised Figures

* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

Sedangkan apabila bertanda negatif berarti terjadi pengurangan persediaan. Terjadinya penumpukan barang inventori mengindikasikan bahwa distribusi atau pemasaran tidak berjalan dengan sempurna. Secara umum, komponen perubahan inventori dihitung berdasarkan

Whereas if a negative sign means a reduction in inventory. The occurrence of inventory accumulation indicates that distribution or marketing does not work perfectly. In general, the inventory change component is calculated based on the measurement of the value of inventory at the beginning and end

pengukuran terhadap nilai persediaan barang pada awal dan akhir tahun dari dua posisi nilai persediaan (konsep stok).

Berbeda dengan komponen pengeluaran lain yang dapat dianalisis agak rinci, perubahan inventori baru dapat dianalisis dari sisi proporsinya saja. Perbedaan dalam pendekatan dan tata cara estimasi menyebabkan komponen inventori tidak banyak dikaji lebih jauh sebagaimana dilakukan pada pada komponen pengeluaran lainnya.

Pada tahun 2018 perubahan inventori atas dasar harga berlaku mencapai 12.753,79 miliar rupiah, yang kemudian meningkat pada tahun 2019 menjadi 13.041,71 miliar rupiah. Peningkatan tersebut merupakan peningkatan tertinggi dalam kurun lima tahun terakhir. Pada tahun 2020 perubahan inventori hanya mencapai 1.888,41 miliar rupiah, terus menurun di tahun 2021 sehingga mencapai -878,50 miliar rupiah, namun di tahun 2022 meningkat kembali menjadi 48,87 miliar rupiah.

3.2.6. Net Ekspor Barang dan Jasa

Secara umum kondisi perekonomian Kabupaten Bekasi didominasi oleh sektor industri dan sektor pertanian yang juga masih besar jumlahnya. Namun, sektor industri di Kabupaten Bekasi masih sangat bergantung pada produktifitas industri dari

of the year from two inventory value positions (stock concept).

In contrast to other expenditure components that can be analyzed in some detail, changes in inventory can only be analyzed in terms of proportion. Differences in estimation approaches and procedures cause the inventory component not to be studied much further as is done with other expenditure components.

In 2018 inventory changes at current prices amounted to 12.753,79 billion rupiah, which then increased in 2019 to 13.041,71 billion rupiah. This increase is the highest increase in the last five years. In 2020 the change in inventory only reached 1.888,41 billion rupiah, continue to decrease in 2021 to -878,50 billion rupiah, but in 2022 it increased again to 48,87 billion rupiah.

In general, the economic condition of Bekasi Regency is dominated by the industrial sector and the agricultural sector, which are still large in number. However, the industrial sector in Bekasi Regency is still very dependent on industrial productivity from

kabupaten lain. Sehingga dapat dikatakan antara ekspor dan impor di Kabupaten Bekasi selalu saja lebih besar impornya. Kondisi inilah yang disebut net import.

Aktivitas pengeluaran (konsumsi rumah tangga, LNPRT, dan pemerintah) maupun PMTB (termasuk inventori) dan ekspor, didalamnya terkandung produk yang berasal dari impor. PDRB menggambarkan produk yang benar-benar dihasilkan oleh ekonomi domestik Kabupaten Bekasi. Sehingga untuk mengukur potensi dan besaran produk domestik, maka komponen impor tersebut harus dikeluarkan dari penghitungan yaitu dengan cara mengurangkan nilai PDRB (E) dengan nilai impornya. Hasil pengurangan inilah yang secara konsep harus sama dengan nilai PDRB menurut lapangan usaha (sektor).

Berbeda dengan komponen ekspor, transaksi impor menjelaskan ada tambahan penyediaan (*supply*) produk di wilayah ekonomi domestik yang berasal dari non residen. Impor terdiri dari produk barang maupun jasa, meskipun rincian penggolongan-nya bisa berbeda dengan ekspor. Komponen impor termasuk pembelian berbagai produk barang dan jasa secara langsung (*direct purchase*) oleh penduduk (*resident*) Kabupaten Bekasi di luar domestik, baik yang berupa makanan

other districts. So, the import is always greater than the export. This condition is called net import.

Expenditure activities (household consumption, LNPRT, and government) and PMTB (including inventory) and exports, are contained products derived from imports. GRDP describes products that are actually produced by the domestic economy of Bekasi Regency. So as to measure the potential and magnitude of domestic products, the imported components must be excluded from the calculation, namely by subtracting the GRDP (E) value from the import value. The result of this reduction is the concept must be the same as the GRDP value according to the business field (sector).

*In contrast to the export component, import transactions explain that there is an additional supply of products in the domestic economic region from non-residents. Imports consist of goods and services, although the classification details can differ from exports. The import component includes the purchase of a variety of goods and services directly (*direct purchase*) by residents of Bekasi Regency outside the country, both in the*

maupun bukan makanan (termasuk jasa). Perkembangan yang terjadi pada transaksi impor barang dan jasa dapat menunjukkan seberapa besar ketergantungan Kabupaten Bekasi terhadap ekonomi atau produk wilayah lain, baik wilayah Kabupaten Bekasi lain dalam satu propinsi, propinsi lain, maupun luar negeri.

Data pada tabel di bawah ini menunjukan bahwa secara total nilai net impor barang dan jasa Kabupaten Bekasi meningkat (baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010) pada kurun tahun 2018 s.d 2022.

form of food and non-food (including services). The developments that occur in the import transaction of goods and services can show how much the dependence of Bekasi Regency on the economy or other regional products, whether in other Bekasi Regencies in one province, another province, or abroad.

The data in the table below shows that in total the net import value of Bekasi Regency's goods and services increased (both at current prices and on the basis of constant 2010 prices) during the period of 2018 to 2022.

Tabel / Table 14 Perkembangan Komponen Net (Ekspor-Impor) Kabupaten Bekasi, 2018-2022 / Components Growth of Net (Export-Import) of Bekasi Regency Government, 2018-2022

Uraian/Descriptions	2018 ^R	2019 ^R	2020 ^R	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)

Net (Ekspor-Import) / Net (Export-Import) :					
Atas Dasar Harga Berlaku / <i>Current Market Price</i> (Miliar Rp / Billion Rp)	97.866,41	105.422,73	119.144,41	128.535,71	135.986,04
Atas Dasar Harga Konstan 2010 / <i>2010 Constant Market Price</i> (Miliar Rp / Billion Rp)	98.735,86	103.523,56	111.194,75	115.747,23	123.128,97
Proporsi terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku / <i>Proportion to GRDP at Current Market Prices (%)</i>	32,03	32,33	37,51	37,76	37,00

^R Angka Perbaikan / Revised Figures

* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

Bab / Chapter :

4 Perkembangan Agregat PDRB Pengeluaran Kabupaten Bekasi / Aggregate *Development of Bekasi Regency GRDP by Expenditure*

4.1. PDRB (Nominal) / GRDP (Nominal)

Berbagai indikator ekonomi makro yang lazim digunakan dalam analisis sosial ekonomi dapat diturunkan dari seperangkat data PDRB. Agregat PDRB menjelaskan nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan di dalam wilayah ekonomi Kabupaten Bekasi di mana di dalamnya masih terkandung nilai penyusutan. PDRB dapat digunakan sebagai ukuran produktivitas, karena menjelaskan kemampuan wilayah dalam menghasilkan produk domestik, yang dihitung melalui 3 (tiga) pendekatan, yaitu pendekatan nilai tambah, pengeluaran, dan pendapatan.

Dari series data PDRB pengeluaran dapat diturunkan beberapa ukuran yang berkaitan dengan PDRB maupun variabel pendukung lain (seperti rumah tangga, dan tenaga kerja). Untuk melihat perkembangan tingkat pemerataan,

Various macroeconomic indicators commonly used in socioeconomic analysis can be derived from a set of GRDP data. GRDP aggregate explains the value of products and services produced in the economic area of Bekasi Regency where there is still a depreciation value. GRDP can be used as a measure of productivity, because it explains the ability of the region to produce domestic products, which is calculated through 3 (three) approaches, namely the approach of value added, expenditure and income.

From the series of expenditure GRDP data can be derived several measures related to GRDP and other supporting variables (such as households and labor). To see the development of the level of equity, for example, can be seen from the data of GRDP per capita.

misalnya, dapat dilihat dari data PDRB perkapita

Tabel / Table 15 Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB per Kapita Kabupaten Bekasi, 2018-2022 / Gross Regional Domestic Product and per Capita GRDP of Bekasi Regency, 2018-2022

Uraian/Descriptions	2018^R	2019^R	2020^R	2021*	2022**
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku / <i>GRDP at current price</i> (Miliar Rupiah / <i>Billion rupiah</i>)	305.559,64	326.083,64	317.633,82	340.389,97	367.573,27
PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 / <i>GRDP at 2010 Constant Price</i> (Miliar Rupiah / <i>Billion rupiah</i>)	241.949,38	251.502,79	242.971,39	251.778,52	265.130,82
PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku / <i>Per Capita GRDP at current price</i> (Ribu Rupiah / <i>Thousand Rupiah</i>)	84.155,18	86.634,83	102.034,08	107.787,86	114.338,15
PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2010 / <i>Per Capita GRDP at 2010 Constant Price</i> (Ribu Rupiah / <i>Thousand Rupiah</i>)	66.636,07	66.819,98	78.050,13	79.728,17	82.472,18
Pertumbuhan PDRB per Kapita ADHK 2010/ <i>Growth of Per Capita GRDP at 2010 Constant Price</i> (Persen / Percent)	2,20	0,28	16,81	2,15	3,44
Jumlah Penduduk / <i>Population</i> (Jiwa / People)	3.630.907	3.763.886	3.113.017	3.157.962	3.214.791
Pertumbuhan Jumlah Penduduk / <i>Population Growth</i> (Persen / Percent)	3,74	3,66	-17,29	1,44	1,80

^R Angka Perbaikan / Revised Figures

* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

Bab/Chapter:

5 Penutup / Closure

1. PDRB menurut pengeluaran tahun 2018 s.d 2022 dapat menggambarkan perubahan struktur dan perkembangan kondisi ekonomi Kabupaten Bekasi pada periode bersangkutan. Analisis ekonomi dari sisi PDRB pengeluaran akan berbeda dengan analisis dari sisi lapangan usaha (industri) yang lebih fokus pada perilaku produksi. Analisis PDRB pengeluaran terfokus pada perilaku penggunaan barang dan jasa akhir, baik untuk tujuan konsumsi akhir, investasi (fisik), maupun perdagangan luar daerah. Empat kelompok sektor atau pelaku ekonomi yang menggunakan barang dan jasa akhir dalam suatu perekonomian adalah rumah tangga, lembaga non-profit yang melayani rumah tangga/LNPRT, pemerintah, dan perusahaan.
2. Publikasi ini menyajikan analisis sederhana tentang perilaku konsumsi, investasi, dan perdagangan luar negeri dan perdagangan antar daerah yang
1. *GRDP according to expenditures in 2018 to 2022 can describe changes in the structure and development of economic conditions in Bekasi Regency in the period concerned. Economic analysis in terms of expenditure GRDP will be different from business (industry) analysis which focuses more on production behavior. The expenditure GRDP analysis focuses on the behavior of the use of final goods and services, both for the purpose of final consumption, investment (physical), and external trade. Four sector groups or economic actors who use the final goods and services in an economy are households, non-profit institutions that serve households / LNPRT, government, and companies.*
2. *This publication presents a simple analysis of consumption, investment and foreign trade behavior and trade between*

- dimaksud. Analisis didasarkan pada indikator yang diturunkan dari PDRB pengeluaran.
3. Data dapat disajikan dalam bentuk series data dari tahun 2018 s.d 2022, sehingga mudah di dalam menggambarkan perubahan atau kecenderungan yang terjadi antara waktu. Masing-masing parameter disajikan dalam satuan yang berbeda (rupiah, indeks, persentase, rasio, unit, dsb) sesuai dengan tujuan analisis dan karakteristik masing-masing data.
 4. Data dan indikator yang diturunkan dari sajian data PDRB menurut pengeluaran, dapat dijadikan acuan bagi pengembangan dan perluasan indikator ekonomi makro lain seperti pendapatan disposabel, tabungan, serta model ekonomi sederhana yang saling berkaitan antara seluruh variabel ekonomi dan variabel yang tersedia. Bahkan secara langsung maupun tidak langsung dapat dikaitkan dengan tampilan data ekonomi makro lain seperti PDRB menurut lapangan usaha (industri), Tabel Input-Output.
 5. Sebagian data tentang interaksi dengan luar daerah (*external account*) secara agregat disajikan di sini, seperti ekspor dan impor. Transaksi eksternal *the regions in question. The analysis is based on indicators derived from expenditure GRDP.*
 - 3. Data can be presented in the form of series data from 2018 to 2022, so it is easy to describe changes or trends that occur between times. Each parameter is presented in different units (rupiah, index, percentage, ratio, unit, etc.) according to the purpose of the analysis and the characteristics of each data.*
 - 4. Data and indicators derived from GRDP data according to expenditure can be used as a reference for the development and expansion of other macroeconomic indicators such as disposable income, savings and simple economic models that are interrelated between all available economic variables and variables. Even directly or indirectly can be related to the display of other macroeconomic data such as GRDP according to business (industry), Input-Output Table.*
 - 5. Some data on interactions with outside regions (external accounts) in aggregate are presented here, such as exports and imports. This external transaction*

ini menggambarkan seberapa jauh ketergantungan ekonomi Kabupaten Bekasi terhadap ekonomi luar daerah.

illustrates how far the economic dependence of Bekasi Regency on the economy outside the region.

Lampiran / Appendix

Lampiran / Appendix 1 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bekasi Atas Dasar Harga Berlaku menurut Pengeluaran, 2018-2022 (Milyar Rupiah) / Gross Regional Domestic Product of Bekasi Regency at Current Market Prices by Expenditures, 2018-2022 (Billion Rupiah)

No	Uraian	2018 ^R	2019 ^R	2020 ^R	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / Household Consumption Expenditures	117.993,54	126.730,86	126.262,02	132.991,17	146.188,06
a.	Makanan, Minuman, dan Rokok / Food, Drinks and Cigarettes	53.146,43	57.889,52	59.318,68	64.025,14	71.016,00
b.	Pakaian dan Alas Kaki / Clothing and Footwear	4.486,94	4.903,92	4.712,64	4.839,24	5.113,50
c.	Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga / Housing, Tools, Equipment and Household Operations	12.819,78	13.252,58	13.301,08	13.452,73	14.516,57
d.	Kesehatan & Pendidikan / Health & Education	7.412,24	8.256,08	8.692,27	8.910,27	9.302,88
e.	Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya / Transportation, Communication, Recreation and Culture	26.626,74	28.025,12	25.875,37	26.401,76	29.910,18
f.	Hotel & Restoran / Hotels & Restaurants	7.362,24	7.769,77	7.688,16	8.048,37	8.629,08
g.	Lainnya / Others	6.139,18	6.633,87	6.673,82	7.313,66	7.699,85
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT / NPISH Consumption Expenditures	485,84	518,17	512,24	533,85	566,71
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / Government Consumption Expenditures	5.231,81	5.443,12	5.355,49	5.516,05	5.566,35
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation	71.228,25	74.927,05	64.471,25	73.691,70	79.217,23
a.	Bangunan / Building	48.645,43	52.459,64	48.597,49	55.477,46	57.518,43
b.	Non-Bangunan / Non-Building	22.582,82	22.467,41	15.873,76	18.214,24	21.698,80
5	Perubahan Inventori / Changes of Inventory	12.753,79	13.041,71	1.888,41	-878,50	48,87
6	Net (Expor Impor) / Net (Export-Import)	97.866,41	105.422,73	119.144,41	128.535,71	135.986,04
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		305.559,64	326.083,64	317.633,82	340.389,97	367.573,27

^R Angka Perbaikan / Revised Figures

* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

Lampiran / Appendix 2 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bekasi Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Pengeluaran, 2018-2022 (Miliar Rupiah) / Gross Regional Domestic Product of Bekasi Regency at 2010 Constant Market Prices by Expenditures, 2018-2022 (Billion Rupiah)

No	Uraian	2018 ^R	2019 ^R	2020 ^R	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / Household Consumption Expenditures	80.871,51	84.091,15	82.093,10	84.505,76	89.177,20
a.	Makanan, Minuman, dan Rokok / Food, Drinks and Cigarettes	31.815,40	33.545,54	33.825,82	35.686,11	37.223,25
b.	Pakaian dan Alas Kaki / Clothing and Footwear	3.397,10	3.538,59	3.291,59	3.335,98	3.432,37
c.	Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga / Housing, Tools, Equipment and Household Operations	9.589,58	9.770,07	9.676,21	9.570,60	10.015,67
d.	Kesehatan & Pendidikan / Health & Education	5.693,75	5.983,90	6.117,13	6.332,24	6.497,03
e.	Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya / Transportation, Communication, Recreation and Culture	20.381,62	20.924,11	19.185,49	19.226,56	21.172,29
f.	Hotel & Restoran / Hotels & Restaurants	5.669,34	5.896,11	5.674,98	5.749,48	6.150,31
g.	Lainnya / Others	4.324,73	4.432,83	4.321,90	4.604,80	4.686,29
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT / NPISH Consumption Expenditures	345,30	356,44	343,09	349,86	360,48
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / Government Consumption Expenditures	3.172,47	3.274,08	3.197,20	3.215,69	3.149,66
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation	50.956,52	52.360,95	45.008,74	48.458,99	49.286,82
a.	Bangunan / Building	35.919,42	37.909,33	35.038,97	37.522,34	36.802,30
b.	Non-Bangunan / Non-Building	15.037,10	14.451,62	9.969,77	10.936,65	12.484,52
5	Perubahan Inventori / Changes of Inventory	7.867,72	7.896,60	1.134,52	-499,02	27,69
6	Net (Expor Impor) / Net (Export-Import)	98.735,86	103.523,56	111.194,75	115.747,23	123.128,97
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	241.949,38	251.502,79	242.971,39	251.778,52	265.130,82

^R Angka Perbaikan / Revised Figures

* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

Lampiran / Appendix 3 Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Bekasi Atas Dasar Harga Berlaku menurut Pengeluaran, 2018-2022 (Miliar Rupiah) /
Percentage Distribution of GRDP of Bekasi Regency at Current Market Prices by Expenditures, 2018-2022 (Billion Rupiah)

No	Uraian	2018 ^R	2019 ^R	2020 ^R	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / Household Consumption Expenditures	38,62	38,86	39,75	39,07	39,77
a.	Makanan, Minuman, dan Rokok / Food, Drinks and Cigarettes	17,39	17,75	18,68	18,81	19,32
b.	Pakaian dan Alas Kaki / Clothing and Footwear	1,47	1,50	1,48	1,42	1,39
c.	Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga / Housing, Tools, Equipment and Household Operations	4,20	4,06	4,19	3,95	3,95
d.	Kesehatan & Pendidikan / Health & Education	2,43	2,53	2,74	2,62	2,53
e.	Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya / Transportation, Communication, Recreation and Culture	8,71	8,59	8,15	7,76	8,14
f.	Hotel & Restoran / Hotels & Restaurants	2,41	2,38	2,42	2,36	2,35
g.	Lainnya / Others	2,01	2,03	2,10	2,15	2,09
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT / NPISH Consumption Expenditures	0,16	0,16	0,16	0,16	0,15
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / Government Consumption Expenditures	1,71	1,67	1,69	1,62	1,51
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation	23,31	22,98	20,30	21,65	21,55
a.	Bangunan / Building	15,92	16,09	15,30	16,30	15,65
b.	Non-Bangunan / Non-Building	7,39	6,89	5,00	5,35	5,90
5	Perubahan Inventori / Changes of Inventory	4,17	4,00	0,59	-0,26	0,01
6	Net (Expor Impor) / Net (Export-Import)	32,03	32,33	37,51	37,76	37,00
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

^R Angka Perbaikan / Revised Figures

* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

Lampiran / Appendix 4 Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Bekasi Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Pengeluaran, 2018-2022 (Miliar Rupiah) /
Percentage Distribution of GRDP of Bekasi Regency at 2010 Constant Market Prices by Expenditures, 2018-2022 (Billion Rupiah)

No	Uraian	2018 ^R	2019 ^R	2020 ^R	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / Household Consumption Expenditures	33,42	33,44	33,79	33,56	33,64
a.	Makanan, Minuman, dan Rokok / Food, Drinks and Cigarettes	13,15	13,34	13,92	14,17	14,04
b.	Pakaian dan Alas Kaki / Clothing and Footwear	1,40	1,41	1,35	1,32	1,29
c.	Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga / Housing, Tools, Equipment and Household Operations	3,96	3,88	3,98	3,80	3,78
d.	Kesehatan & Pendidikan / Health & Education	2,35	2,38	2,52	2,52	2,45
e.	Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya / Transportation, Communication, Recreation and Culture	8,42	8,32	7,90	7,64	7,99
f.	Hotel & Restoran / Hotels & Restaurants	2,34	2,34	2,34	2,28	2,32
g.	Lainnya / Others	1,79	1,76	1,78	1,83	1,77
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT / NPISH Consumption Expenditures	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / Government Consumption Expenditures	1,31	1,30	1,32	1,28	1,19
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation	21,06	20,82	18,52	19,25	18,59
a.	Bangunan / Building	14,85	15,07	14,42	14,90	13,88
b.	Non-Bangunan / Non-Building	6,21	5,75	4,10	4,34	4,71
5	Perubahan Inventori / Changes of Inventory	3,25	3,14	0,47	-0,20	0,01
6	Net (Expor Impor) / Net (Export-Import)	40,81	41,16	45,76	45,97	46,44
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

^R Angka Perbaikan / Revised Figures

* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

Lampiran / Appendix 5 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bekasi Atas Dasar Harga Berlaku menurut Pengeluaran, 2018-2022 (Persen) / *Growth Rate of GRDP of Bekasi Regency at Current Market Prices by Expenditures, 2018-2022 (Percent)*

No	Uraian	2018 ^R	2019 ^R	2020 ^R	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / Household Consumption Expenditures	8,56	7,40	-0,37	5,33	9,92
a.	Makanan, Minuman, dan Rokok / Food, Drinks and Cigarettes	10,98	8,92	2,47	7,93	10,92
b.	Pakaian dan Alas Kaki / Clothing and Footwear	10,97	9,29	-3,90	2,69	5,67
c.	Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga / Housing, Tools, Equipment and Household Operations	4,51	3,38	0,37	1,14	7,91
d.	Kesehatan & Pendidikan / Health & Education	7,89	11,38	5,28	2,51	4,41
e.	Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya / Transportation, Communication, Recreation and Culture	6,33	5,25	-7,67	2,03	13,29
f.	Hotel & Restoran / Hotels & Restaurants	8,72	5,54	-1,05	4,69	7,22
g.	Lainnya / Others	5,58	8,06	0,60	9,59	5,28
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT / NPISH Consumption Expenditures	16,82	6,65	-1,14	4,22	6,16
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / Government Consumption Expenditures	4,92	4,04	-1,61	3,00	0,91
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation	11,35	5,19	-13,95	14,30	7,50
a.	Bangunan / Building	13,59	7,84	-7,36	14,16	3,68
b.	Non-Bangunan / Non-Building	6,82	-0,51	-29,35	14,74	19,13
5	Perubahan Inventori / Changes of Inventory	7,85	2,26	-85,52	-146,52	-105,56
6	Net (Expor Impor) / Net (Export-Import)	6,45	7,72	13,02	7,88	5,80
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	8,42	6,72	-2,59	7,16	7,99

^R Angka Perbaikan / Revised Figures

* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

Lampiran / Appendix 6 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bekasi Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Pengeluaran, 2018-2022 (Persen) / *Growth Rate of GRDP of Bekasi Regency at 2010 Constant Market Prices by Expenditures, 2018-2022 (Percent)*

No	Uraian	2018 ^R	2019 ^R	2020 ^R	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / Household Consumption Expenditures	3,57	3,98	-2,38	2,94	5,53
a.	Makanan, Minuman, dan Rokok / Food, Drinks and Cigarettes	5,29	5,44	0,84	5,50	4,31
b.	Pakaian dan Alas Kaki / Clothing and Footwear	4,24	4,16	-6,98	1,35	2,89
c.	Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga / Housing, Tools, Equipment and Household Operations	2,21	1,88	-0,96	-1,09	4,65
d.	Kesehatan & Pendidikan / Health & Education	3,60	5,10	2,23	3,52	2,60
e.	Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya / Transportation, Communication, Recreation and Culture	1,33	2,66	-8,31	0,21	10,12
f.	Hotel & Restoran / Hotels & Restaurants	3,51	4,00	-3,75	1,31	6,97
g.	Lainnya / Others	4,58	2,50	-2,50	6,55	1,77
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT / NPISH Consumption Expenditures	9,07	3,23	-3,74	1,97	3,04
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / Government Consumption Expenditures	2,21	3,20	-2,35	0,58	-2,05
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation	8,43	2,76	-14,04	7,67	1,71
a.	Bangunan / Building	11,17	5,54	-7,57	7,09	-1,92
b.	Non-Bangunan / Non-Building	2,40	-3,89	-31,01	9,70	14,15
5	Perubahan Inventori / Changes of Inventory	2,78	0,37	-85,63	-143,99	-105,55
6	Net (Expor Impor) / Net (Export-Import)	7,26	4,85	7,41	4,09	6,38
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		6,02	3,95	-3,39	3,62	5,30

^R Angka Perbaikan / Revised Figures

* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

Lampiran / Appendix 7 Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten Bekasi Atas Dasar Harga Berlaku menurut Pengeluaran, 2018-2022 / *Development Index of GRDP of Bekasi Regency at Current Market Prices by Expenditures, 2018-2022*

No	Uraian	2018 ^R	2019 ^R	2020 ^R	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / Household Consumption Expenditures	187,41	203,44	218,50	217,76	237,74
a.	Makanan, Minuman, dan Rokok / Food, Drinks and Cigarettes	214,73	238,32	259,59	265,99	287,10
b.	Pakaian dan Alas Kaki / Clothing and Footwear	186,54	207,00	226,24	217,41	240,84
c.	Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga / Housing, Tools, Equipment and Household Operations	166,57	174,09	179,97	180,63	196,96
d.	Kesehatan & Pendidikan / Health & Education	168,43	181,72	202,40	213,10	218,44
e.	Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya / Transportation, Communication, Recreation and Culture	167,00	177,58	186,90	172,56	197,20
f.	Hotel & Restoran / Hotels & Restaurants	165,01	179,40	189,33	188,30	203,40
g.	Lainnya / Others	194,47	205,33	221,87	223,21	244,61
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT / NPISH Consumption Expenditures	471,45	548,01	580,86	571,14	620,18
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / Government Consumption Expenditures	239,50	251,28	262,56	263,43	300,24
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation	213,69	237,95	252,50	216,47	266,41
a.	Bangunan / Building	245,50	278,86	300,72	278,58	327,69
b.	Non-Bangunan / Non-Building	169,26	180,81	185,15	129,71	180,81
5	Perubahan Inventori / Changes of Inventory	33,18	35,21	36,04	14,74	29,68
6	Net (Expor Impor) / Net (Export-Import)	167,41	178,21	207,13	215,93	239,83
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		177,39	192,37	211,40	205,99	233,15

^R Angka Perbaikan / Revised Figures

* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

Lampiran / Appendix 8 Indeks Implisit PDRB Kabupaten Bekasi Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Pengeluaran, 2018-2022 (2010 = 100) / *Implicit Index of GRDP of Bekasi Regency by Expenditures, 2018-2022 (2010 = 100)*

No	Uraian	2018 ^R	2019 ^R	2020 ^R	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / Household Consumption Expenditures	145,90	150,71	153,80	157,38	163,93
a.	Makanan, Minuman, dan Rokok / Food, Drinks and Cigarettes	167,05	172,57	175,37	179,41	190,78
b.	Pakaian dan Alas Kaki / Clothing and Footwear	132,08	138,58	143,17	145,06	148,98
c.	Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga / Housing, Tools, Equipment and Household Operations	133,68	135,64	137,46	140,56	144,94
d.	Kesehatan & Pendidikan / Health & Education	130,18	137,97	142,10	140,71	143,19
e.	Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya / Transportation, Communication, Recreation and Culture	130,64	133,94	134,87	137,32	141,27
f.	Hotel & Restoran / Hotels & Restaurants	129,86	131,78	135,47	139,98	140,30
g.	Lainnya / Others	141,96	149,65	154,42	158,83	164,31
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT / NPISH Consumption Expenditures	140,70	145,37	149,30	152,59	157,21
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / Government Consumption Expenditures	164,91	166,25	167,51	171,54	176,73
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation	139,78	143,10	143,24	152,07	160,73
a.	Bangunan / Building	135,43	138,38	138,70	147,85	156,29
b.	Non-Bangunan / Non-Building	150,18	155,47	159,22	166,54	173,81
5	Perubahan Inventori / Changes of Inventory	162,10	165,16	166,45	176,04	176,52
6	Net (Expor Impor) / Net (Export-Import)	99,12	101,83	107,15	111,05	110,44
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		126,29	129,65	130,73	135,19	138,64

^R Angka Perbaikan / Revised Figures

* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

Lampiran / Appendix 9 Laju Pertumbuhan Indeks Implisit PDRB Kabupaten Bekasi menurut Pengeluaran, 2018-2022 (2010 = 100) / Growth Rate of Bekasi Regency GRDP Implicit Index by Expenditures, 2018-2022 (2010 = 100)

No	Uraian	2018 ^R	2019 ^R	2020 ^R	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / Household Consumption Expenditures	4,81	3,29	2,05	2,32	4,16
a.	Makanan, Minuman, dan Rokok / Food, Drinks and Cigarettes	5,41	3,31	1,62	2,31	6,34
b.	Pakaian dan Alas Kaki / Clothing and Footwear	6,46	4,92	3,31	1,32	2,70
c.	Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga / Housing, Tools, Equipment and Household Operations	2,25	1,47	1,34	2,26	3,11
d.	Kesehatan & Pendidikan / Health & Education	4,14	5,98	2,99	-0,97	1,76
e.	Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya / Transportation, Communication, Recreation and Culture	4,94	2,52	0,70	1,82	2,88
f.	Hotel & Restoran / Hotels & Restaurants	5,03	1,48	2,81	3,33	0,23
g.	Lainnya / Others	0,96	5,42	3,18	2,85	3,45
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT / NPISH Consumption Expenditures	7,11	3,32	2,70	2,20	3,03
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / Government Consumption Expenditures	2,65	0,81	0,76	2,41	3,03
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation	2,70	2,37	0,10	6,16	5,69
a.	Bangunan / Building	2,18	2,18	0,23	6,60	5,71
b.	Non-Bangunan / Non-Building	4,32	3,52	2,41	4,60	4,36
5	Perubahan Inventori / Changes of Inventory	4,93	1,88	0,78	5,76	0,27
6	Net (Expor Impor) / Net (Export-Import)	-0,75	2,74	5,22	3,64	-0,55
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		2,26	2,66	0,83	3,42	2,55

^R Angka Perbaikan / Revised Figures

* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

Lampiran / Appendix 10 Sumber Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bekasi menurut Pengeluaran, 2018-2022 (2010 = 100) / Source of Growth of Bekasi Regency GRDP by Expenditures, 2018-2022 (2010 = 100)

No	Uraian	2018 ^R	2019 ^R	2020 ^R	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / Household Consumption Expenditures	1,22	1,33	-0,79	0,99	1,86
h.	Makanan, Minuman, dan Rokok / Food, Drinks and Cigarettes	0,70	0,72	0,11	0,77	0,61
i.	Pakaian dan Alas Kaki / Clothing and Footwear	0,06	0,06	-0,10	0,02	0,04
j.	Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga / Housing, Tools, Equipment and Household Operations	0,09	0,07	-0,04	-0,04	0,18
k.	Kesehatan & Pendidikan / Health & Education	0,09	0,12	0,05	0,09	0,07
l.	Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya / Transportation, Communication, Recreation and Culture	0,12	0,22	-0,69	0,02	0,77
m.	Hotel & Restoran / Hotels & Restaurants	0,08	0,09	-0,09	0,03	0,16
n.	Lainnya / Others	0,08	0,04	-0,04	0,12	0,03
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT / NPISH Consumption Expenditures	0,01	0,00	-0,01	0,00	0,00
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / Government Consumption Expenditures	0,03	0,04	-0,03	0,01	-0,03
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation	1,74	0,58	-2,92	1,42	0,33
c.	Bangunan / Building	1,58	0,82	-1,14	1,02	-0,29
d.	Non-Bangunan / Non-Building	0,15	-0,24	-1,78	0,40	0,61
5	Perubahan Inventori / Changes of Inventory	0,09	0,01	-2,69	-0,67	0,21
6	Net (Expor Impor) / Net (Export-Import)	2,93	1,98	3,05	1,87	2,93
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		6,02	3,95	-3,39	3,62	5,30

^R Angka Perbaikan / Revised Figures

* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

Daftar Pustaka / *Bibliography*

1. Badan Pusat Statistik, *Tabel Input Output Indonesia*, berbagai seri, Jakarta.
2. _____, *Pendapatan Nasional Indonesia*, berbagai seri, Jakarta.
3. *Statistik Matriks Investasi Pemerintah Pusat*, berbagai seri, Jakarta.
4. _____, *Profil Ekonomi Rumah tangga 1998*, Jakarta 1999.
5. Frenken Jim, *How To Measure Tangible Capital Stocks*, Netherlands, 1992.
6. Host Poul, Madsen, *Macroeconomic Accounts An Overview*, Pamphlet Series, No. 29, Washington DC, 1979.
7. Keuning. J. Steven, *An Estimate of the Fixed Capital Stock By Industry and Types of Capital Goods in Indonesia*, Statistical Analysis Capability Program, Project Working Paper, Series No.4, Jakarta 1988.
8. _____, *Input-Output Table and Analysis*, Studies in Methods, Series F No. 14 Rev 1, New York, 1973.
9. _____, *Handbook of National Accounting for Production*, Sources and Methods, Series F No. 39, New York, 1986.
10. Verbiest Piet, *Investment Matrix*, Hasil Kerjasama Asian Development Bank dengan Badan Pusat Statistik, Jakarta, 1997.
11. Ward, Michael, *The Measurement of Capital: Methodology of Capital Stock Estimates in OECD Countries*, Paris, 1976.

ST 2023

SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan • Kompeten
Harmonis • Loyal • Adaptif • Kolaboratif

DATA MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BEKASI
BPS-STATISTICS OF BEKASI REGENCY**

Kompleks Perkantoran Pemkab. Bekasi
Kota Deltamas, Desa Sukamahi, Kec. Cikarang Pusat
Telp./Fax.: (021) 8997-03 29
Homepage: <http://bekasikab.bps.go.id>
E-mail: bps3216@bps.go.id

ISSN 2807-7482



9 772807 748003